



**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU *BULLYING*
PADA SISWA SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG**

PROPOSAL SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Psikologi Islam*

Oleh:

Putry Bulan
NIM. 2030306044

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2024**



**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF ESTEEM AND BULLYING
BEHAVIOR IN STUDENTS OF PADANG PANJANG 2 STATE HIGH
SCHOOL**

THESIS

Written as a Requirement for Obtaining a Bachelor Degree (S1)

Islamic Psychology Study Program

By:

Putry Bulan
NIM. 2030306044

**ISLAMIC PSYCHOLOGY STUDY PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DAKWAH
ISLAMIC STATE UNIVERSITY MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2024**



العلاقة بين احترام الذات وسلوك التمر لدى طلاب مدرسة بادانج بانجانج 2 الحكومية الثانوية

أطروحة

مقدمة إلى قسم علم النفس الإسلامي كلية أصول الدين و الآداب و الدعوة
شرطا للحصول على درجة الإجازة الجامعية محمود يونس الإسلامية الحكومية
باتو سنكار

الكاتب الكاتبة

بتري بلا

رقم التسجيل:

٢٠٣٠٣٠٦٠٤٤

قسم علم النفس الإسلامي

كلية أصول الدين و الآداب و الدعوة

جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتو سنكار

٢٠٢٤م/١٤٤٦هـ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Putry Bulan, NIM 2030306044 dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan kesidang *manajiyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Desember 2024

Pembimbing



Dani Yoselisa, M.Psi, Psikolog
NIP. 198906062020122018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putry Bulan
NIM : 2030306044
Jurusan : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang**" adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Putry Bulan
NIM. 2030306044

BIODATA PENULIS



Nama : Putry Bulan
NIM : 2030306044
Tempat, Tanggal Lahir : Padang Panjang, 09 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo, Tanah Pak Lambik,
Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang
Padang, Provinsi Sumatera Barat
No Hp : 083121337024
Email : putrybulan912@gmail.com
Riwayat Pendidikan
TK : TK Jihad
SD : SDN 013 Teladan
SMP : SMP N 1 Padang Panjang
SMA : SMA N 2 Padang Panjang
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

MOTO

"Sesulit apa pun tantangan yang dihadapi, selalu ada jalan keluar untuk meraih kemenangan."

"It will Pass, everything you've gone through it will pas"

Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat yang sangat luar biasa, memberikan penulis kekuatan, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam saya limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga saat titik ini, dipersembahkan turunkan orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Ibu tercinta Rahma Defi, wanita penuh kasih yang selalu memberikan doa, dukungan, dan cinta tanpa batas. Ibu adalah sumber inspirasiku, penguat di setiap jatuh bangunku, dan cahaya yang menuntun setiap langkahku. Terima kasih atas semua pengorbanan dan kasih sayang yang tiada akhir.
2. Saudara tercinta Mutiara Alfi Ramadhan S.Pd dan Muhammad Reyhan, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kalian adalah tempat berbagi tawa, cerita, dan kekuatan yang membuat perjalananku ini lebih bermakna.

Terimakasih telah menemani proses saya sampai saat sekarang ini, tiada kata yang mampu terucapkan selain terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Self Esteem dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang Phubbing pada". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Mama Rahma Defi yang memberikan kasih sayang selalu dan menyertai setiap langkah hidupku. Doa dan juga menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan dukungan yang telah mama berikan sepanjang hidupku. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi bentuk bakti dan rasa syukur atas segala yang telah mama berikan.
2. Saudara perempuan penulis yaitu Mutiara Alfi Ramadhan S.Pd dan saudara laki-laki yaitu Muhammad Reyhan. Terima kasih atas dukungan, dorongan, dan cinta yang selalu kalian berikan. Kalian adalah sumber kekuatan dan serta sahabat setia yang selalu ada di saat suka maupun duka. Mari kita terus bersama, saling mendukung, dan mencapai impian-impian kita.
3. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian, sehingga penulis bisa menyelesaikannya tepat waktu.
4. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menyusun skripsi ini.

5. Ketua Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Ibu Sri Putri Rahayu Z, S. Psi. M. A. sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing, membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dani Yoselisa, M. Psi. Psikolog, sebagai dosen pembimbing, terima kasih kepada ibu atas bimbingan, dukungan, dan kesabaran yang telah ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Petunjuk dan masukan yang berharga telah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan lebih baik.
7. Ibu Dra. Desmita, M.Si sebagai dosen penguji pada Ujian Munaqasyah Skripsi, saran dan masukan Bapak Ibu sangat membantu dalam menyempurnakan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar sehingga menambah wawasan dan memperluas cakrawala keilmuan penulis.
9. Kepada Kepala dan Staf Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, fasilitas dan sumber-sumber informasi yang disediakan sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Ketua LPPM dan Staf yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
11. Kepada Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada penulis serta adik-adik di SMA Negeri 2 Padang Panjang yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi subjek di dalam penelitian ini.
12. Kepada teman penulis Rona Hanifa Antoni, Sherly Wahyuni, Yulia Rahmat Putri, Zakia Adzkie Winanda serta teman yang satu pembimbing dan teman-teman angkatan bp 20 yang telah memberikan semangat tersendiri, motivasi dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang dengan sukarela memberikan support dan memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terakhir penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini

Penulis berdoa, semoga Allah SWT membalas semua amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal'amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Batusangkar, Desember 2024

Putry Bulan
NIM 2030306044

ABSTRAK

Putry Bulan, NIM : 2030306044, Judul skripsi: “**Hubungan antara *Self Esteem* dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang**”. Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang diamati oleh peneliti, yaitu siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang memiliki kebiasaan memandang dirinya rendah terutama mengenai perilaku pada dirinya sendiri, karena hal tersebut siswa melakukan tindakan *bullying* pada teman sebayanya seperti menghina, mencaci serta melakukan kekerasan secara fisik. Padahal mereka memiliki potensi yang sama dengan siswa lainnya, akan tetapi mereka merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Sekolah adalah tempat untuk menimba ilmu serta membentuk karakter pribadi yang positif akan tetapi malah tempat terjadinya tindakan / perilaku *bullying*. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang melakukan tindakan/perilaku *bullying* adalah rendahnya *self esteem*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara *Self Esteem* dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 864 orang dengan sampel 100 orang. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Likert dengan menggunakan instrumen penelitian skala *self esteem* dan skala perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa ($r_{xy} = -0,659$) dengan nilai signifikansi 0,01. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, artinya terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self esteem* dengan perilaku *bullying*, maksudnya semakin tinggi perilaku *bullying* maka *self esteem* akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah *self esteem* maka perilaku *bullying* akan semakin tinggi. Hal ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Kata Kunci : *Self Esteem*, Perilaku *Bullying*, Remaja

ABSTRACT

Putry Bulan, NIM: 2030306044, Thesis title: "**The Relationship between Self Esteem and Bullying Behavior in Students at SMA Negeri 2 Padang Panjang**". Islamic Psychology Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

This study is based on the phenomenon seen by the researcher, namely students at SMA Negeri 2 Padang Panjang have a habit of looking down on themselves, especially regarding their own behavior, because of this, students bully their peers. Even though they have the same potential as other students, they feel insecure about their abilities. School is a place to gain knowledge and form a positive personal character, but instead it is a place where bullying actions/behaviors occur such as insulting, cursing and taking physical action. One of the factors that influences bullying behavior at SMA Negeri 2 Padang Panjang is self esteem. The purpose of this study was to determine whether there is a Relationship between Self Esteem and Bullying Behavior in Students at SMA Negeri 2 Padang Panjang.

The type of research used is quantitative research with a correlational method. The population in this study amounted to 864 people with a sample of 100 people. The sampling technique used random sampling. The data collection technique used was the Likert Scale using research instruments of self-esteem scale and bullying behavior scale. Based on the results of the hypothesis shows that ($r_{xy} = -0.659$) with a significance value of 0.01. This means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected, meaning that there is a relationship between self-esteem and bullying behavior in adolescents at SMA Negeri 2 Padang Panjang.

The results of the study showed that there was a negative relationship between self-esteem and bullying behavior, meaning that the higher the bullying behavior, the lower the self-esteem. Conversely, the lower the self-esteem, the higher the bullying behavior. This means that there is a significant correlation between self-esteem and bullying behavior in adolescents at SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Keywords: Self Esteem, Bullying Behavior, Adolescents

خلاصة

بوتري بولان، نيم: 2030306044، عنوان الأطروحة: "العلاقة بين احترام الذات وسلوك التنمر لدى المراهقين في المدارس الثانوية بمدينة بادانج بانجانج." برنامج دراسة علم النفس الإسلامي، كلية أصول الدين الأدب والدعوة، الجامعة الإسلامية

بلد محمود يونس باتوسانجكار .

المشكلة الرئيسية في هذه الأطروحة هي سلوك التنمر لدى المراهقين والذي يمكن أن يعطل التفاعلات النفسية والاجتماعية بين الأقران والبيئة المحيطة. سلوك التنمر هو السلوك الذي يتم تنفيذه بشكل مقصود ومتكرر من قبل الأفراد ضد أفراد آخرين في شكل عنف لفظي وغير لفظي. قد يكون هذا مزعجاً نفسياً لأن سلوك التنمر يمكن أن يؤثر على نمو المراهقين. يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين تقدير الذات وسلوك التنمر لدى المراهقين.

نوع البحث المستخدم هو البحث الكمي مع الأساليب الارتباطية. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة 864 شخصاً مع عينة مكونة من 100 شخص. أسلوب أخذ العينات هو استخدام أخذ العينات العشوائية. وكانت تقنية جمع البيانات المستخدمة هي مقياس ليكرت باستخدام أدوات البحث، ومقياس تقدير الذات، ومقياس السلوك التنمري. وبناء على نتائج الفرضية تبين أن $(0.659 - r_{xy} =)$ بقيمة دلالة 0.01. وهذا يعني أن الفرضية البديلة (H_a) مقبولة والفرضية الصفرية (H_0) مرفوضة، مما يعني أن هناك علاقة بين تقدير الذات وسلوك التنمر لدى المراهقين في المرحلة الثانوية.

أظهرت نتائج البحث أن هناك علاقة سلبية بين تقدير الذات وسلوك التنمر، أي أنه كلما ارتفع سلوك التنمر، انخفض تقدير الذات. على العكس من ذلك، كلما انخفض احترام الذات، كلما زاد سلوك التنمر. وهذا يعني أن هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين تقدير الذات وسلوك التنمر لدى المراهقين في المدرسة الثانوية.

الكلمات المفتاحية: تقدير الذات، سلوك التنمر، المراهقون

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	8
G. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Kajian Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Pengembangan Instrumen	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data.....	52

B. Pengujian Persyaratan Analisis	72
1. Uji Normalitas	72
2. Uji Linearitas	73
3. Pengujian Hipotesis	74
C. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi.....	80
C. Saran.....	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Respon Pernyataan Skala Likert	39
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Instrument <i>Self Esteem</i> Sebelum Uji Coba.....	40
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Instrument Perilaku <i>Bullying</i> Sebelum Uji Coba.....	41
Tabel 3. 4 Hasil Analisis Validitas <i>Aiken's V Self Esteem</i>	42
Tabel 3. 5 Hasil Analisis Validitas <i>Aiken's V</i> Perilaku <i>Bullying</i>	44
Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas	47
Tabel 3. 7 <i>Blueprint</i> Penelitian Skala <i>Self Esteem</i>	47
Tabel 3. 8 Reliability Statistics Uji Reliabilitas Skala Perilaku <i>Bullying</i>	48
Tabel 3. 9 <i>Blueprint</i> Penelitian Perilaku <i>Bullying</i>	48
Tabel 4. 1 Data Responden	52
Tabel 4. 2 Persentase Aspek Kekuasaan	55
Tabel 4. 3 Persentase Aspek Keberatian	55
Tabel 4. 4 Persentase Aspek Kebajikan	56
Tabel 4. 5 Persentase Aspek Kemampuan	56
Tabel 4. 6 Persentase Aspek <i>Physical Bullying</i>	57
Tabel 4. 7 Persentase Aspek Verbal <i>Bullying</i>	58
Tabel 4. 8 Persentase Aspek <i>Relational Bullying</i>	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Data Empirik dan Hipotetik.....	59
Tabel 4. 10 Kategori Penilaian <i>Self Esteem</i>	60
Tabel 4. 11 Frekuensi Kategori <i>Self Esteem</i>	61
Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi <i>Self Esteem</i>	61
Tabel 4. 13 Kategori Penilaian Perilaku <i>Bullying</i>	66
Tabel 4. 14 Frekuensi Kategorisasi <i>Bullying</i>	67
Tabel 4. 15 Hasil Kategorisasi Perilaku <i>Bullying</i>	67
Tabel 4. 16 Analisis Deskriptif <i>Self Esteem</i> Dan Perilaku <i>Bullying</i>	71
Tabel 4. 17 Uji Normalitas <i>Self Estemm</i> dan Perilaku <i>Bullying</i>	72
Tabel 4. 18 Uji Linearitas.....	73
Tabel 4. 19 Hasil Uji Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4. 1 Grafik Frekuensi Kategori Self Esteem	66
Gambar 4. 2 Grafik Frekuensi Kategori Bullying.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	
Lampiran 2	
Lampiran 3	
Lampiran 4	
Lampiran 5	
Lampiran 6	
Lampiran 7	
Lampiran 8	
Lampiran 9	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berkembang dari waktu ke waktu dalam kehidupan dengan di tandai adanya pertumbuhan fisik, sikap kecerdasan maupun emosi. Salah satu tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap manusia adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau biasa disebut dengan masa remaja (Santrock, 2012). Kata remaja sendiri berasal dari Bahasa Latin, *adolescence* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Hal ini sejalan dengan kondisi bangsa primitif dan orang-orang purbakala yang memandang bahwa masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan, artinya anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi (Ali & Asrori, 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, istilah *adolescence*, kemudian diartikan secara lebih luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Hurlock (1992), masa remaja merupakan masa peralihan dimana setiap individu akan mengalami perubahan-perubahan yang bersifat fisik maupun psikis. Masa Remaja adalah mereka yang berusia antara 12 dan 21 tahun, masa remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun) (Ramanda et al., 2019). Menurut Erikson (dalam Sholihah, 2021) masa remaja tengah adalah tahapan yang sangat penting dalam perkembangan seseorang, di mana potensi remaja dieksplorasi melalui aspek kognitif, fisik, atau emosional. Pada masa ini remaja ingin mencoba banyak hal baru seperti perilaku yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangannya serta norma yang ada, hal ini terjadi karena kematangan dalam diri remaja belum maksimal. Dalam mengantisipasi perilaku tersebut perlu adanya suatu sistem pendidikan yang mampu mendidik perilaku remaja ke hal-hal yang lebih positif.

Dalam dunia pendidikan sering terjadi fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang yaitu kekerasan di sekolah, yang dilakukan siswa terhadap siswa lainnya. Sekolah yang seharusnya tempat menimba ilmu serta membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata justru malah tempat terjadinya kekerasan seperti pemukulan, pemalakan, pemaksaan, serta bercanda yang berlebihan (Ambarani et al., 2020). Bercanda yang berlebihan disini dapat merujuk pada suatu tindakan yang tidak etis. Dimana hal ini dalam dunia pendidikan kerap kali disebut sebagai perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* menjadi fenomena yang terjadi hampir di seluruh instansi pendidikan. Perilaku *bullying* yang terjadi adalah perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa terutama sekolah menengah atas dan melibatkan tidak keseimbangan kekuatan berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang (Zakiyah et al., 2021).

Menurut Coloroso (2007), perilaku *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikologis. Provis (dalam Sari & Azwar, 2020) juga mengatakan perilaku *bullying* adalah salah satu dari masalah-masalah yang dijumpai oleh remaja, orang tua, guru, dan kepala sekolah. Bercanda untuk melepas lelah merupakan hal yang wajar, namun dalam tingkat kewajaran terdapat ukuran tertentu.

Perilaku *bullying* bisa ditumbuhkan oleh candaan yang melampaui batas ataupun faktor-faktor lainnya. Perilaku *bullying* membuat orang merasa ketakutan ataupun tidak aman dalam menjalani hidup. Jika dikaitkan dengan HAM (Hak asasi manusia) perilaku *bullying* dikategorikan pelanggaran. Hal ini dikarenakan dalam *bullying*, pelaku tidak memikirkan hak-hak bahkan keselamatan korban, malah pelaku menyiksa dan melakukan penindasan yang seharusnya tidak boleh dilakukan (Tandrianti & Darminto, 2020). Jadi perilaku *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional.

Fenomena perilaku *bullying* kerap kali dilakukan di sekolah yang semakin marak terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Komisioner KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Retno (dalam Ningsih et al., 2022) merilis catatan akhir tahun terkait kasus perundungan atau kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan catatan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) bahwa tercatat terjadi sebanyak 53 kasus *bullying* pada tahun 2021 periode 2 Januari hingga 27 Desember, lalu di tahun 2022 tercatat 226 kasus *bullying* dan di tahun 2023 terjadi kasus *bullying* sebanyak 258 kasus. Dari data tersebut diketahui, bahwa perilaku *bullying* terjadi di lingkungan sekolah terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana perilaku *bullying* tersebut dapat dilakukan oleh siswa maupun guru.

Bentuk perilaku *bullying* menurut Sejiwa (2008) mengelompokkan perilaku *bullying* menjadi tiga kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis. *Bullying* fisik misalnya memukul, mendorong, menendang, memalak, dan mencubit. *Bullying* verbal misalnya berkata kasar, mengejek, menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak disenangi (name calling), dan mengancam. *Bullying* mental/psikologis misalnya memandang sinis, mendiamkan, dan sengaja mengecualikan seseorang dari satu kelompok.

Fenomena perilaku *bullying* ini tentunya memiliki dampak buruk dalam dunia pendidikan. Dampak yang terjadi akibat perilaku *bullying* yang dinyatakan oleh Kusumawardani et al, (2020) yaitu korban menyendiri, menangis, depresi, takut, pendiam, dan menimbulkan gangguan mental. Selain itu, dampak lainnya korban *bullying* takut ke sekolah dan terkadang bisa mengambil keputusan yang tidak masuk akal seperti ingin bunuh diri, dan mereka juga mengalami masalah belajar yang mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Perilaku *bullying* juga memberikan dampak terhadap korban secara psikologis. Korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya (Priyatna, 2010)

Dampak perilaku *bullying* yang dirasakan oleh pelaku *bullying* menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Inzana et al, 2022) yaitu kecenderungan untuk bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, berwatak keras, tidak bisa mengontrol amarah, dan toleransi yang rendah. Sementara bagi siswa lain yang melihat aksi *bullying* akan berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial.

Pelaku *bullying* menurut Sejiwa (2008) memiliki beberapa karakteristik, yaitu panggilan tertentu dengan memberikan nama khusus yang tidak menyenangkan pada korban, pelaku *bullying* umumnya seorang siswa yang memiliki fisik besar dan kuat, pelaku *bullying* yang memiliki fisik kecil atau sedang namun memiliki dominasi psikologis yang besar di kalangan teman-teman sebayanya, memiliki kekuatan dan kekuasaan di atas korban *bullying*, dan memiliki rasa puas apabila pelaku berkuasa di kalangan teman sebaya.

Wahani, et al (2022) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku *bullying* yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kurang percaya diri, *self esteem* dan *need for approval*, ketakutan terhadap kegagalan, impulsif, dan adanya sifat pengganggu. Terakhir yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan sosial yang buruk dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Selain faktor lingkungan sosial, faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* yaitu media sosial.

Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah *self esteem*. Coopersmith (1967) mendefinisikan *self esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima dan menolak, juga indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaan. Secara singkat *self esteem* adalah personal judgment mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan

dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya. Jadi *self esteem* merupakan sebuah perasaan, pemikiran, dan pandangan terhadap diri sendiri yang berpengaruh ke dalam perilaku dan tindakan seseorang di dalam lingkungan hidup.

Self esteem memiliki beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, kesuksesan, kepercayaan diri, pujian dari orang lain dan perbandingan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosenberg (dalam Fitri et al., 2023) tentang faktor yang mempengaruhi proses pembentukan *self esteem* atau harga diri pada seseorang yaitu pujian dari orang lain dan perbandingan sosial.

Penulis juga telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan siswa kelas X, XI, dan XII yang penulis hubungi secara langsung atau tatap muka pada tanggal 23 Mei 2024 di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Berikut kutipan wawancara dengan siswa kelas X, SMA N 2 Padang Panjang dengan inisial AG (Perempuan):

“Aku itu pernah menertawakan teman saya kak, karna dia itu pesek, badannya pendek dan tengil lagi kak. Sehingga aku memanggilnya pesek-pesek gitu kak dan sampai ada 1 orang disekolah yang bilang sama aku, kalau gak ada yang suka sama dia, terus aku jawablah kak, “ya pantas aja gak ada orang suka sama dia, modelan culun begitu, udah culun tengil lagi, kepedean banget. Mengapa saya melakukannya? Ya karena sayakurang yakin sama diri saya sendiri, kadang saya merasa dia lebih baik daripada saya kak”.

Kemudian kutipan wawancara penulis dengan siswa kelas XI SMA N 2 Padang Panjang semester dengan inisial NZ (perempuan):

“Saya sering ngejahilin teman saya si A kak, karna dia itu kalau di kelas sok pintar, pandai ngambil muka kak, padahal gada apa-apanya dibandingkan saya kak, saya pernah waktu itu ngumpetin buku latihannya kak, supaya saya yang ngumpul duluan ke guru kak biar saya yang keliatan lebih pintar dari dia kak. Coba kalau dia gak seperti itu mungkin saya ga bakalan kek gitu ke dianya kak”

Terakhir kutipan wawancara penulis dengan siswa kelas XII SMA N 2 Padang Panjang dengan inisial MF (Laki-Laki) :

“Pernah kak. Waktu itu ada teman saya yang mau duduk di kursinya kak lalu saya tendang kursinya kak dan dia terjatuh sehingga teman-teman sekelas tertawa semua kak, lalu teman saya yang terjatuh tersebut menangis tapi saya ga bermaksud begitu kak. Saya cuma iseng doang sehingga waktu itu saya kepanggil ke ruang BK kak”

Hal ini menyimpulkan bahwa berdasarkan wawancara penulis dengan tiga orang siswa tersebut mendapatkan hasil bahwa mereka pernah melakukan perilaku *bullying*. Meskipun salah satu diantaranya mengatakan tindakan tersebut cuma iseng dilakukan. Namun persamaan dari ketiganya adalah yang mendasari siswa tersebut untuk melakukan perilaku *bullying*, yaitu dikarenakan mereka merasa kurang yakin akan kemampuan diri sendiri atau kurangnya *self esteem*. *Self esteem* berperan penting bagi siswa, dengan adanya *self esteem* siswa akan lebih percaya pada kemampuannya sendiri dalam menghadapi rintangan dan dapat mengontrol diri dalam menghadapi masalah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyanti et al., (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tindakan *bullying* mempengaruhi *self esteem* seseorang dikarenakan perilaku *bullying* dapat menyakiti orang lain dan diulangi terus menerus sehingga berdampak pada *self esteem*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2021) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dan perilaku *bullying*.

Namun disisi yang berbeda berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashariyanto dan Indrawati (2023) menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki hubungan yang tidak terlalu kuat dengan intensitas perilaku *bullying* dikalangan siswa. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufri dan Karneli (2021) yang mendapatkan hasil bahwa *self esteem* tidak dapat mempengaruhi perilaku yang mengarah pada perilaku *bullying*. Berdasarkan hal tersebut, penulis

mendapatkan kesenjangan bahwa *self esteem* bisa saja memiliki hubungan dengan perilaku *bullying*, namun bisa juga diantara keduanya tidak memiliki hubungan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai kaitan *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa. Untuk itu, pada penelitian ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang”**.

B. Identifikasi Masalah

Sehubung dengan latar belakang di atas, ditemukan beberapa masalah di antaranya sebagai berikut:

1. Hubungan kontrol diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.
2. Hubungan konsep diri dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.
3. Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* pada pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.
4. Hubungan *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang adakah hubungan atau tidaknya pengaruh *self esteem* terhadap perilaku *bullying* siswa di sekolah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pentingnya *self esteem*.

b. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang *self esteem* dan perilaku *bullying* melalui penerapan teori – teori dan ilmu yang didapat selama perkuliahan

Luaran penelitian ini yaitu untuk melengkapi syarat dalam mendapatkan gelar sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Adapun target yang ingin peneliti capai dari penelitian ini yaitu dapat menjadi artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah tentang hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.

G. Defenisi Operasional

1. Perilaku *Bullying*

Perilaku *Bullying* menurut Coloroso (2007) adalah tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikologis. Aspek-aspek perilaku *bullying* menurut Coloroso (2007), ada tiga yaitu :

1. Verbal *bullying* : Verbal *bullying* dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruelcriticism* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal) *racistslurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar).
2. *Physical bullying* : Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.
3. *Relational bullying* : Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, relational *bullying* adalah pengurangan

perasaan seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, pengucilan, penyingkiran, penghindaran. Penghindaran sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan dengan rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan *bullying*.

Dengan demikian, dari teori Coloroso (2007) dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* merupakan keinginan yang muncul secara berulang-ulang dengan melakukan perilaku yang agresif kepada yang lemah, dilakukan dengan seseorang atau kelompok yang merasa bahwa dirinya lebih kuat dibanding orang lain yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban baik secara verbal, fisik, psikologis dan disimpulkan juga bahawasanya aspek perilaku *bullying* menurut Coloroso (2007) yaitu verbal *bullying*, *physical bullying*, dan *relational bullying*.

2. *Self Esteem*

Self esteem menurut Coopersmith (1967) adalah penghargaan individu terhadap dirinya sendiri dapat diartikan sebagai suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dengan sejauh mana percaya pada dirinya, menjadi pribadi yang mampu, berharga, merasa berarti atau bermakna, dan yakin bahwa dirinya akan sukses. Aspek-aspek *self esteem* menurut Coopersmith (2007), ada empat aspek *self esteem* yaitu :

1. Kekuatan (*power*)

Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan dirinya sendiri. Pada situasi tertentu individu ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.

2. Kebajikan (*virtue*)

Ketaatan pada nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Seseorang yang taat pada aturan-aturan dan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri.

3. Keberartian (*significance*)

Keberartian individu dalam lingkungan. Individu akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain.

4. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi untuk mencapai apa yang dicita-citakan atau diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki individu.

Dengan demikian, dari teori Coopersmith (1967) dapat disimpulkan bahwa *self esteem* adalah penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri baik penilaian negatif maupun positif yang akhirnya menghasilkan keberhargaan diri, kemampuan memahami, penerimaan lingkungan, percaya terhadap diri sendiri, dan tidak merasa iri terhadap orang lain dan aspek-aspek dari *self esteem* menurut Coopersmith (1967) adalah kekuatan (*power*), kebajikan (*virtue*), keberartian (*significance*), dan kompetensi (*competence*).

3. Remaja

Remaja menurut Hurlock (1992), merupakan masa peralihan dimana setiap individu akan mengalami perubahan-perubahan yang bersifat fisik maupun psikis. Remaja pada penelitian ini adalah siswa SMA yang termasuk remaja tengah (*middle adolescence*) berumur sekitar 15-18 tahun karena pada masa ini remaja ingin mencoba banyak hal baru seperti perilaku yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangannya serta norma yang ada, hal ini terjadi karena kematangan dalam diri remaja belum maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja mengalami perubahan besar mengenai fungsi rohaniyah serta jasmaniah. Perubahan yang sangat menonjol dalam periode ini merupakan kesadaran yang mendalam tentang diri sendiri, dimana remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi serta cita-citanya sendiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perilaku *Bullying*

a. Pengertian Perilaku *Bullying*

Secara etimologi, *bullying* berasal dari bahasa Inggris “*bull*” yang memiliki arti banteng yang senang kesana kemari. Sedangkan, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dikutip dari (kbbi.kemdikbud.go.id) kata *bully* memiliki arti perbuatan merundung. *Bullying* merupakan perilaku negatif seperti mengertak, mengganggu, mengintimidasi, dan bahkan melakukan kekerasan secara berulang.

Secara terminologi, definisi *bullying* yang dinyatakan oleh James (2010) yaitu suatu keinginan yang muncul secara berulang-ulang dalam diri seseorang, akan tujuan tertentu. Pengertian *bullying* menurut Coloroso (2007) merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikologis. Pendapat lain dinyatakan oleh Rigby (2003) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini dilakukan ke dalam aksi yang bisa menyebabkan seseorang menderita atas hal yang dilakukan. Pada hal ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan diperlakukan dengan rasa senang.

Sejiwa (2008) menjelaskan perilaku *bullying* adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi juga kuat secara mental. Menurut Prasetyo (2021) mengemukakan bahwa peristiwa

penindasan di lingkungan sekolah (*school bullying*) yaitu perilaku agresif yang di lakukan berulang-berulang oleh seseorang atau kelompok yang berkuasa terhadap siswa yang lemah.

Menurut Darwis (2006) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* di sekolah dapat berupa kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang di lakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma atau depresi dan tidak berdaya. Menurut Coloroso (2007) perilaku *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikologis.

Pengertian lain yang didefinisikan Noviana et al., (2020) penindasan atau *bullying* merupakan perilaku agresif bersifat negatif yang dilakukan oleh seorang atau kelompok yang bukan saudara kandung atau yang berhubungan dengan korban, *bullying* melibatkan gangguan fisik, psikologis, dan sering terjadi di sekolah atau tempat-tempat dimana mereka berkumpul atau bisa lewat media online. *Bullying* menurut Tantrum (1992) adalah keinginan untuk menyakiti dan sebagian besar harus melibatkan ketidakseimbangan kekuatan yaitu, orang atau kelompok yang menjadi korban adalah dengan memiliki kekuatan dan sering kali perlakuan ini terjadi berulang-ulang sehingga menciptakan penyerangan secara tidak adil.

Dengan demikian, perilaku *bullying* merupakan keinginan yang muncul secara berulang-ulang dengan melakukan perilaku yang agresif kepada yang lemah, dilakukan dengan seseorang atau kelompok yang merasa bahwa dirinya lebih kuat dibanding orang lain yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban baik secara verbal, fisik, dan psikologis.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying*

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* menurut Coloroso (2011) dikelompokkan dalam tiga kategori, sebagai berikut:

a. *Bullying* Fisik

Seperti menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum, dan menolak.

b. *Bullying* Verbal

Misalnya memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

c. *Bullying* Mental atau Psikologis

Misalnya memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat sms atau email, memandang yang merendahkan, memeloti, dan mencibir.

Pendapat lain yang dinyatakan oleh Indrawati (2023) perilaku *bullying* secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, sebagai berikut:

1. *Bullying* Fisik

Bullying fisik meliputi tindakan menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum berlari keliling lapangan, dan menghukum dengan cara push up.

2. *Bullying* Verbal

Bullying verbal terdeteksi karena tertangkap oleh indera pendengaran, seperti memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, dan menolak.

3. *Bullying* Mental/Psikologis

Bullying mental/psikologis merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata. Praktik ini terjadi secara diam-diam dan di luar pemantauan korban.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku *bullying* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental/psikologis.

c. Faktor-Faktor Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso (2007) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* antara lain:

a. Keluarga

Perilaku *bullying* sering kali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tuanya sering menghukum dirinya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh dengan stres dan permusuhan. Seorang anak akan mempelajari perilaku perundungan ketika melihat berbagai konflik yang terjadi di dalam keluarganya. Mereka lantas menirukannya dan dilakukan kepada teman-temannya.

b. Sekolah

Pihak sekolah sering kali mengabaikan keberadaan perundungan ini. Akibatnya, anak-anak sebagai pelaku perundungan akan memperoleh penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak yang lain. Perundungan berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah yang sering memberikan masukan negatif kepada para siswanya, misalnya hukuman yang tidak membangun, sehingga tidak meningkatkan rasa menghargai dan menghormati antarsesama anggota sekolah.

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi di lingkungan sekolah dan teman-temannya di sekitar rumah terkadang terdorong untuk melakukan perundungan. Beberapa anak melakukan perundungan sebagai upaya untuk menunjukkan jika mereka dapat masuk dalam kelompok tertentu, walaupun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan tindakan tersebut.

d. Keadaan Lingkungan Sosial

Keadaan lingkungan sosial juga dapat menjadi penyebab munculnya perilaku perundungan. Salah satu faktor lingkungan sosial yang mengakibatkan tindakan perundungan adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan di antara siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* Wahani et al, (2022) membaginya dalam 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kurang percaya diri, *self esteem* dan *need for approval*, ketakutan terhadap kegagalan, impulsif, dan adanya sifat pengganggu. Sifat pengganggu biasanya muncul jika terjadi keadaan kurang baik di lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang seperti faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan sosial yang buruk dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Selain faktor lingkungan sosial, faktor lain yang dapat menyebabkan

terjadinya perilaku *bullying* yaitu media sosial. Adanya media sosial seseorang lebih mudah untuk melakukan perilaku *bullying* seperti membuat korban merasa malu atau rendah diri, karena itu dibutuhkan pengawasan dari orang tua.

Pendapat lain dinyatakan oleh Saniya (2019) faktor-faktor yang melatarbelakangi siswa melakukan perilaku *bullying*, yaitu:

- a. Perbedaan kelas, masalah ekonomi, etnisitas atau rasisme
Faktor *bullying* dapat terjadi ketika terdapat perbedaan ekstrim individu dengan suatu kelompok dimana ia bergabung dan jika tidak dapat disikapi dengan baik oleh anggota kelompok tersebut, dapat menjadi faktor penyebab *bullying*.
- b. Tradisi atau kebiasaan dalam senioritas
Senioritas sering dijadikan alasan tindakan *bullying*. Senioritas ini tidak berhenti begitu saja, senioritas termasuk dalam perilaku berulang dan berantai. Senioritas ini terjadi dengan alasan untuk memuaskan keinginan mencari masalah, mencari popularitas, penyaluran dendam, dan menunjukkan kekuasaan.
- c. Keluarga tidak rukun
Adanya berbagai masalah internal dari keluarga seperti ketidakhadiran orang tua, menderita depresi, kurangnya komunikasi, dan ketidakharmonisan merupakan penyebab tindakan kekerasan yang signifikan.
- d. Iklim lingkungan sekolah yang tidak hangat dan tidak bersahabat atau diskriminatif. Apabila pengawasan dari pihak sekolah itu longgar dan tidak disiplin maka perilaku *bullying* bisa terjadi.
- e. Karakter individu atau kelompok
Memiliki rasa dendam pergaulan dengan teman sebaya, kesalahan interpretasi pada perilaku korban.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan adanya kecenderungan perilaku *bullying* yaitu faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang/lingkungan.

d. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Perilaku *Bullying*

Pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku *bullying* menurut Wulandari et al., (2018) dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Bullies* (pelaku *bullying*), yaitu individu yang secara fisik dan emosional melukai individu lain secara berulang-ulang, karakteristik pelaku *bullying* biasanya adalah agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati.
2. *Victim* (korban *bullying*), yaitu individu yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan, dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya. Korban *bullying* biasanya merupakan siswa baru di suatu lingkungan, siswa termuda di sekolah, fisik yang lebih kecil, terkadang ketakutan, mungkin tidak terlindungi, pernah mengalami trauma, dan merasa sulit untuk minta pertolongan.
3. *Bystander* (penonton) merupakan orang yang menyaksikan tindakan *bullying* yang mungkin melakukan atau tidak melakukan sesuatu untuk menghentikan tindakan *bullying* tersebut. *Bystander* merupakan peran penting dalam kejadian *bullying* karena memiliki kesempatan untuk menghentikan *bullying*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam perilaku *bullying* dibagi menjadi tiga yaitu: *bullies*, *victim*, dan *bystander*.

e. Aspek-Aspek Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso (2007) ada tiga aspek perilaku *bullying*:

1. Verbal *bullying* : Verbal *bullying* dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), *taunting* (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruelcriticism* (kritikan yang kejam), *personal defamation* (fitnah secara personal) *racistslurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar).
2. *Physical bullying* : Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.
3. *Relational bullying* : Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, *relational bullying* adalah pengurangan perasaan seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, pengucilan, penyingkiran, dan penghindaran. Penghindaran sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan dengan rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan *bullying*. *Relational bullying* paling sering terjadi pada tahun-tahun pertengahan, dengan remaja yang disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri

mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya.

Dari teori Coloroso (2007) dapat disimpulkan bahawasanya aspek perilaku *bullying* yaitu verbal *bullying*, *physical bullying*, dan *relational bullying*. Penulis akan mengukur perilaku *bullying* dengan menggunakan kuesioner yang merujuk pada ketiga aspek yang diuraikan oleh Coloroso.

f. Dampak Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso (2007) dampak perilaku *bullying* terbagi 2 yaitu :

1. Dampak Bagi Pelaku

Pelaku *bullying* akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang.

2. Dampak bagi Korban

Timbulnya perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.

Menurut Yuliyani et al, (2018) dampak-dampak yang dihasilkan dari perilaku *bullying* terhadap kehidupan seseorang adalah:

2. Dampak perilaku *bullying* terhadap kehidupan individu menyebutkan penelitian tentang *bullying* telah dilakukan baik didalam maupun di luar negeri. Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki efek-efek negatif seperti:

1. Gangguan psikologis (seperti cemas dan kesepian).
2. Konsep diri korban *bullying* menjadi lebih negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya.
3. Menjadi penganiaya ketika dewasa.
4. Agresif dan kadang-kadang melakukan tindakan kriminal.
5. Korban *bullying* merasakan stress, depresi, benci terhadap pelaku, dendam, ingin keluar sekolah, merana, malu, tertekan, terancam, bahkan ada yang menyilet-nyilet lengannya.
6. Menggunakan obat-obatan atau alkohol.
7. Membenci lingkungan sosialnya.
8. Korban akan merasa rendah diri dan tidak berharga.
9. Cacat fisik permanen.
10. Gangguan emosional bahkan dapat menjurus pada gangguan kepribadian.
11. Keinginan untuk bunuh diri.

3. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kehidupan Akademik.

Bullying ternyata berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai akademik, dan tindakan bunuh diri. *Bullying* juga menurunkan skor tes kecerdasan dan kemampuan analisis para siswa.

4. Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kehidupan Sosial.

Remaja sebagai korban *bullying* sering mengalami ketakutan untuk sekolah dan menjadi tidak percaya diri, merasa tidak nyaman dan tidak bahagia. Aksi *bullying* menyebabkan seseorang menjadi terisolasi dari kelompok sebayanya karena teman sebaya korban *bullying* tidak mau akhirnya mereka menjadi target *bullying* karena mereka berteman dengan korban. Menurut YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia) menyimpulkan bahwa tindakan kekerasan berdampak sangat serius terhadap kehidupan seseorang, misalnya korban memiliki konsep diri yang negatif dan ketidakmampuan mempercayai dan mencintai orang lain, pasif dan menarik diri dari lingkungan, takut membina hubungan baru dengan orang lain.

2. *Self Esteem*

1. Pengertian *Self Esteem*

Pengertian *Self Esteem* menurut Coopersmith (1967) yaitu penghargaan individu terhadap dirinya sendiri dapat diartikan sebagai suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dengan sejauh mana percaya pada dirinya, menjadi pribadi yang mampu, berharga, merasa berarti atau bermakna, dan yakin bahwa dirinya akan sukses. Pendapat lain, Baron & Byrne (2012) mendefinisikan *self esteem* (harga diri) merupakan evaluasi diri yang dibuat individu terhadap dirinya dalam rentang positif sampai negatif.

Self esteem merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan individu berperilaku. Seseorang menginginkan penghargaan yang positif untuk dirinya, sehingga seseorang akan merasakan bahwa dirinya berguna atau berarti bagi orang lain meskipun dirinya memiliki kelemahan baik secara fisik maupun mental. Keperluan

penghargaan diri yang tercukupi akan menghasilkan rasa percaya diri, rasa kuat, rasa damai, namun sebaliknya apabila keperluan penghargaan diri tidak tercukupi, maka akan membuat seseorang mempunyai mental lemah dan berpikir negatif.

Self esteem menurut Santrock (2012) merupakan salah satu perkembangan psikologis sosio-emosi yang dialami seseorang, yang merupakan keseluruhan cara yang digunakan untuk mengevaluasi diri sendiri, dimana *self esteem* merupakan perbandingan antara diri yang ideal dengan diri yang sebenarnya..

Dari beberapa pengertian yang telah disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa, *self esteem* dapat diartikan sebagai penilaian seseorang secara umum terhadap dirinya sendiri baik penilaian negatif maupun positif yang akhirnya menghasilkan keberhargaan diri, kemampuan memahami, penerimaan lingkungan, percaya terhadap diri sendiri, dan tidak merasa iri terhadap orang lain.

2. Aspek-Aspek *Self Esteem*

Aspek-aspek pembentukan *self esteem* menurut Coopersmith (1967) ada empat aspek, diantaranya:

1. Kekuatan (*power*)

Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan dirinya sendiri. Pada situasi tertentu individu ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.

2. Kebajikan (*virtue*)

Ketaatan pada nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Seseorang yang taat pada aturan-aturan dan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri.

3. Keberartian (*significance*)

Keberartian individu dalam lingkungan. Individu akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain.

4. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi untuk mencapai apa yang dicita-citakan atau diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki individu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Menurut Coopersmith (1967) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem*, yaitu:

1. Penghargaan dan Penerimaan dari Orang-orang yang Signifikan

Self esteem seseorang dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu yang bersangkutan. Orang tua dan keluarga merupakan contoh dari orang-orang yang signifikan. Keluarga merupakan lingkungan tempat interaksi yang pertama kali terjadi dalam kehidupan seseorang.

2. Kelas Sosial dan Kesuksesan

Menurut Coopersmith (1967), kedudukan kelas sosial dapat dilihat dari pekerjaan, pendapatan dan tempat tinggal. Individu yang memiliki pekerjaan yang lebih bergengsi, pendapatan yang lebih tinggi dan tinggal dalam lokasi rumah yang lebih besar dan mewah akan dipandang lebih sukses dimata masyarakat dan menerima keuntungan material dan budaya. Hal ini akan menyebabkan individu dengan kelas sosial yang tinggi meyakini bahwa diri mereka lebih berharga dari orang lain.

3. Nilai dan Inspirasi Individu dalam Menginterpretasi Pengalaman

Kesuksesan yang diterima oleh individu tidak mempengaruhi self esteem secara langsung melainkan disaring terlebih dahulu melalui tujuan dan nilai yang dipegang oleh individu.

4. Cara Individu dalam Menghadapi Devaluasi

Individu dapat meminimalisasi ancaman berupa evaluasi negatif yang datang dari luar dirinya. Mereka dapat menolak hak dari orang lain yang memberikan penilaian negatif terhadap diri mereka.

Menurut Ghufroon & Rini (2014) faktor yang mempengaruhi *self esteem* adalah jenis kelamin, dimana wanita selalu merasa *self esteem*-nya lebih rendah dari pada laki-laki seperti perasaan kurang bisa, kepercayaan diri yang kurang bisa, merasa wajib dilindungi. Hal ini mungkin terjadi sebab peran orang tua serta harapan-harapan masyarakat yang tidak sinkron berbeda baik pada laki-laki maupun wanita. Pendapat tadi sama menggunakan penelitian berasal Cooper-Smith (1967) yang pertanda bahwa *self esteem* perempuan lebih rendah dari pada *self esteem* laki-laki .

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja atau istilah lainnya *adolescence* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2012). Usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada

dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 1992).

Masa remaja adalah masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja mengalami perubahan besar mengenai fungsi rohaniah serta jasmaniah. Perubahan yang sangat menonjol dalam periode ini merupakan kesadaran yang mendalam tentang diri sendiri, dimana remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi serta cita-citanya sendiri. Menggunakan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai eksklusif, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan (Santrock, 2012).

b. Ciri-Ciri Remaja

Menurut Hurlock (1992), masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Walaupun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadarnya berbeda-beda. Ada periode penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Akibat fisik dan psikologis mempunyai persepsi yang sangat penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan

bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan akan datang. Bila anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun. Ada empat perubahan yang sama dan hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis. Kedua perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok. Ketiga, dengan berubahnya minat dan pola perilaku maka nilai-nilai juga berubah. Keempat, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu, yaitu sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orangtua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah, serta para remaja merasa mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru. Ketidakmampuan remaja untuk mengatasi sendiri masalahnya, maka memakai menurut cara

yang mereka yakini. Banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaian tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak atau dewasa, apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendharkannya.

Menurut Saputro (2018) ciri-ciri remaja sebagai berikut:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, hal ini dapat menciptakan ketegangan, perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Hal ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda, bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh umumnya adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang semuanya harus terupdate.
- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (over confidence) hal ini bersamaan dengan emosinya yang biasanya meningkat yang mengakibatkan sulit menerima nasihat dan arahan orangtua.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu remaja bebas menyampaikan haknya untuk mengemukakan pendapat, lebih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, mengalami perubahan fisik maupun seksualitasnya.

4. Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan *Perilaku Bullying*

Hubungan pertemanan yang terbentuk di lingkungan sekolah memiliki perilaku positif dan juga negatif. Terbentuknya kelompok pertemanan tersebut menyebabkan adanya individu-individu atau kelompok-kelompok yang superior dan sebaliknya. Kelompok yang merasa bahwa dirinya superior menunjukkan jati diri mereka dengan cara-cara negatif, salah satunya yaitu menunjukkan kecenderungan perilaku bullying.

Bullying menurut Coloroso (2007) merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikologis. Pendapat lain dinyatakan oleh Rigby (2003) *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini dilakukan ke dalam aksi, yang bisa menyebabkan seseorang menderita atas hal yang dilakukan.

Pada hal ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan diperlakukan dengan rasa senang. Kecenderungan perilaku *bullying* muncul dalam diri individu karena merasa bahwa dirinya lebih kuat dibanding orang lain yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban baik secara verbal, fisik, dan psikologis. Perilaku *bullying* tersebut dapat terjadi karena pelaku memiliki *self esteem* atau harga diri rendah sehingga cenderung melakukan *bullying* untuk menutupi kekurangan pada diri pelaku.

Self esteem merupakan salah satu faktor yang menentukan individu berperilaku. Menurut Coopersmith (1967) *self esteem* atau penghargaan individu terhadap dirinya sendiri dapat diartikan sebagai suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dengan sejauh mana percaya pada dirinya, menjadi pribadi yang mampu, berharga, merasa berarti atau bermakna, dan yakin bahwa dirinya akan sukses. Sedangkan menurut Baron & Byrne (2012) *self esteem* merupakan evaluasi diri yang dibuat individu terhadap dirinya dalam rentang positif sampai negatif. Individu dengan harga diri yang positif memiliki penerimaan diri yang baik.

Adanya penerimaan diri membuat individu merasa mampu dalam menyelesaikan berbagai tugas, merasa nyaman dan diterima di lingkungannya, serta menerima dirinya dengan sepenuhnya. Hasil dari penerimaan diri yang positif, individu menjadi lebih bangga dan berharga dengan diri dan lingkungannya sehingga hubungan pertemanannya akan terjalin positif dan terhindar dari hal yang mencerminkan perilaku *bullying*. Sebaliknya, apabila individu dengan harga diri yang negatif menganggap bahwa diri mereka tidak berharga, merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan yang baik, dan merasa bahwa dirinya tidak mampu menjalin hubungan yang positif di lingkungannya sehingga individu cenderung menunjukkan perilaku menyimpang yang dilakukan secara sengaja dan keinginan tersebut muncul dalam diri individu secara berulang-ulang.

B. Kajian Penelitian Relevan

- a. Penelitian dilakukan oleh Fauzan Ashariyanto (2023) dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Komunitas RZ Garage Semarang”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya hubungan negatif antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada anggota komunitas RZ Garage

Semarang. Harga diri mempengaruhi sebesar 19,2% terhadap perilaku *bullying* dan sebesar 80,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang harga diri. Beda penelitian peneliti dengan penelitian Ashariyanto ialah pada penelitian ini dijadikan subjek merupakan komunitas RZ Garage Semarang, sedangkan subjek penelitian peneliti yang dijadikan subjek adalah remaja SMA Negeri 2 Padang Panjang.

- b. Penelitian dilakukan oleh Leny Priyanti (2023) dengan judul “Tindakan *Bullying* Berhubungan Dengan *Self Esteem* Pada Remaja SMA”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas responden pernah menjadi pelaku maupun korban *bullying*. Mayoritas responden masuk kategori *self esteem* tinggi adanya hubungan yang signifikan antara *bullying* dengan *self esteem* p-value 0,000. Simpulan pada penelitian menunjukkan bahwa tindakan *bullying* mempengaruhi *self esteem* seseorang dikarenakan perilaku *bullying* dapat menyakiti orang lain dan diulangi terus menerus sehingga berdampak pada *self esteem*.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self esteem* dan perilaku *bullying*. Beda penelitian peneliti dengan penelitian Priyanti ialah pada penelitian ini dijadikan subjek merupakan remaja SMA, sedangkan subjek penelitian peneliti yang dijadikan subjek adalah remaja SMA Negeri 2 Padang Panjang.

- c. Penelitian dilakukan oleh Fita Jufri (2021) dengan judul “Kontribusi *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gambaran perilaku *bullying* siswa berada pada kategori tinggi, *self-esteem* siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis regresi *self-esteem* benar-benar dapat memprediksi perilaku *bullying* siswa. Semakin tinggi

self-esteem maka semakin rendah pula perilaku *bullying* siswa. Sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi pula perilaku *bullying* siswa

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self esteem* dan perilaku *bullying*. Beda penelitian peneliti dengan penelitian Jufri ialah pada penelitian ini dijadikan subjek merupakan siswa, sedangkan subjek penelitian peneliti yang dijadikan subjek adalah remaja SMA Negeri 2 Padang Panjang.

- d. Penelitian dilakukan oleh Siti Mukaromah (2021) dengan judul “Perilaku Remaja Korban *Bullying* Dengan Harga Diri (*Self Esteem*) Remaja”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa diperoleh nilai p value = 0,894 dengan demikian value lebih besar dari alpha 0,05 maka H_0 diterima. Tidak ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan harga diri remaja, akan tetapi diharapkan kepada seorang korban *bullying* untuk tidak selalu merasa minder ataupun memiliki rasa takut yang berlebihan karena semakin merasa takut maka pelaku akan semakin mengganggu. Tunjukkan rasa percaya diri bahwa diri kalian adalah orang yang berharga dan harus menilai positif tentang diri masing – masing dan menerima apapun yang menjadi kelebihan dan kekurangan teruslah menilai atau mengevaluasi diri dengan positif.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self esteem* dan perilaku *bullying*. Beda penelitian peneliti dengan penelitian Mukaromah ialah pada penelitian ini dijadikan subjek merupakan remaja sedangkan subjek penelitian peneliti yang dijadikan subjek adalah remaja SMA Negeri 2 Padang Panjang.

- e. Penelitian dilakukan oleh Raudah Zaimah Dalimunthe (2020) dengan judul “Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan *Self-Esteem*

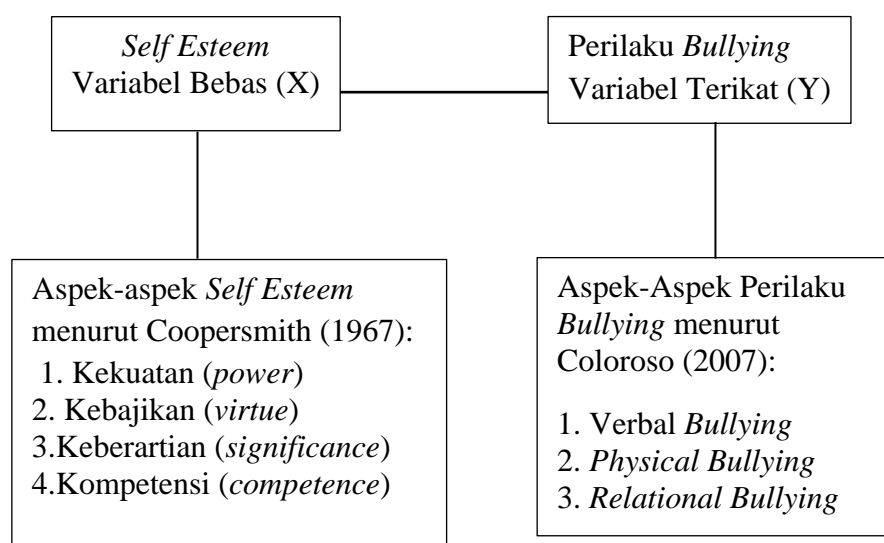
terhadap Perilaku *Bullying*". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa gambaran perilaku *bullying* anak berada pada kategori tinggi, *self-esteem* anak berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis regresi *self-esteem* benar-benar dapat memprediksi perilaku *bullying*. Semakin tinggi *self-esteem* maka semakin rendah pula perilaku *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *self esteem* dan perilaku *bullying*. Beda penelitian peneliti dengan penelitian Dalimunthe ialah pada penelitian ini yang dijadikan subjek adalah orang tua sedangkan subjek penelitian peneliti yang dijadikan subjek adalah remaja SMA Negeri 2 Padang Panjang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan salah satu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2013).

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara tentang rumusan masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu satu variabel independen (*self esteem*) dan satu variabel dependen (perilaku *bullying*). Peneliti meneliti adakah hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang. Berikut hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. H^a : Adanya hubungan *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang
- b. H^o : Tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif artinya pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkit, teramati, dan terukur. Sedangkan korelasional adalah penelitian yang mengidentifikasi terdapatnya hubungan prediktif antar variabel (Emzir, 2012).

Jadi, dalam penelitian ini penulis menguji ada atau tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian dan juga menganalisis data yang berupa angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padang Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, di Kota Padang Panjang.

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Juni sampai Desember 2024 termasuk observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan kepada siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Adapun populasi penelitian ini yakni lebih kurang 864 siswa dimana siswa kelas X berjumlah 328 siswa, kelas XI 268 siswa dan kelas XII 268 siswa.

IPS		IPA	
X	178	X	150
XI	148	XI	120
XII	148	XII	120
Jumlah	474	390	
Total	864		

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel yang diambil dari populasi harus representatif atau dapat mewakili karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpecah memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{864}{1+864(0,1)^2}$$

$$n = \frac{864}{1+864(0,01)}$$

$$n = \frac{864}{8,64}$$

n = 100 responden

Kelas		Jumlah
X	IPS 2	30
XI	IPS 4, IPA 2	58
XII	IPA 1	30
Total		118

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menghimpun data dengan tujuan tertentu. Instrumen merupakan sumber data yang akan diteliti sehingga harus mencerminkan variabel yang sedang diteliti. Tahapan penyusunan alat ukur psikologi mencakup penetapan konstruk atau variabel, pembuatan komponen dan indikator, penetapan teknik penilaian dan penulisan item, review item dan analisis kualitatif item (uji validitas logis), uji coba dan analisis kuantitatif item, perakitan alat ukur final, uji validitas empiris, dan uji reliabilitas (Priadana & Sunarsi, 2021).

Agar memudahkan penulis dalam memperoleh jawaban yang diberikan responden, maka penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator penelitian. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018).

Skala likert menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Ada pula beberapa pernyataan yang disajikan dibuat dengan kategori favorable dan unfavorable. Dari jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu untuk pernyataan favorable mempunyai skor 4-1 dan pernyataan unfavorable

mempunyai skor 1-4 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Respon Pernyataan Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

1. Kisi-Kisi Instrument *Self Esteem*

Kisi-kisi instrument disajikan untuk mengukur variabel *self esteem* pada siswa. Instrument yang digunakan adalah skala *self esteem* disusun menggunakan skala yang peneliti buat sendiri mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967) dimana terdapat empat aspek *self esteem* yakni tingkat kekuasaan (*power*), keberatian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*).

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan uji coba atau try out untuk mengetahui mana aitem yang valid dan reliabel. Pada variabel *self esteem* sebelum dilakukan uji coba terdapat total keseluruhan aitem sebanyak 48 aitem di mana terdiri dari 24 aitem favorable (pernyataan mendukung) dan 24 aitem unfavorable (pernyataan tidak mendukung). Kisi-kisi skala *self esteem* try out dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Blueprint Instrument Self Esteem Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat kekuasaan (<i>power</i>)	Kemampuan untuk mengontrol tingkah laku dan emosi	3, 13, 17	21, 37, 42	12
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	24, 8, 44	12, 20, 36	
2.	Keberatian (<i>significance</i>)	Kepedulian dan perhatian yang diterima dari orang lain dan lingkungan	6, 23, 41	11, 27, 48	12
		Afeksi dan ekspresi cinta yang diterima dari orang lain dan lingkungan	29, 30, 45	18, 35, 27	
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	Ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika	1, 15, 19	16, 39, 43	12
		Ketaatan untuk mengikuti standar agama	5, 14, 26	10, 33, 38	
4.	Kemampuan (<i>competence</i>)	Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan	2, 9, 22	32, 40, 46	12
		Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan prestasi	4, 7, 34	25, 28, 31	
		Jumlah	24	24	

2. Kisi-Kisi Instrument Perilaku *Bullying*

Kisi-kisi instrument disajikan untuk mengukur variabel perilaku *bullying* pada siswa. Instrument yang digunakan adalah skala perilaku *bullying* disusun menggunakan skala yang peneliti buat sendiri mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Coloroso (2007) dimana terdapat tiga aspek perilaku *bullying* yakni verbal *bullying*, *physical bullying*, dan *relational bullying*.

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan uji coba atau try out untuk mengetahui mana aitem yang valid dan

reliabel. Pada variabel perilaku *bullying* sebelum dilakukan uji coba terdapat total keseluruhan aitem sebanyak 54 aitem di mana terdiri dari 27 aitem favorable (pernyataan mendukung) dan 27 aitem unfavorable (pernyataan tidak mendukung). Kisi-kisi skala perilaku *bullying* untuk uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Blueprint Instrument Perilaku *Bullying* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Physical Bullying</i>	Menyakiti secara fisik	3, 18, 30	6, 15, 27	18
		Merusak/melempar benda	9, 30, 39	22, 33, 40	
		Meludahi dan menendang	12, 21, 35	36, 45, 53	
2	<i>Verbal Bullying</i>	Mengolok-ngolok nama panggilan/mencela	1, 14, 29	32, 47, 51	18
		Melecehkan penampilan	13, 26, 48	46, 50, 54	
		Mengancam	7, 24, 44	17, 42, 52	
3	<i>Relational Bullying</i>	Pengabaian	4, 10, 25	19, 34, 49	18
		Pengucilan	5, 16, 28	11, 20, 43	
		Mengancam	8, 23, 38	2, 37, 41	
Jumlah			27	27	54

3. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur ko dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Instrument yang valid adalah instrument yang dapat mengukur apa yang hendak diukur (Yeni et al, 2018). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrument di konstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsulkan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang sudah diukur tersebut. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doctor sesuai dengan

lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2018).

Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan Profesional judgement dan Aiken's V atau dikenal juga dengan expert judgement dilakukan ahli yaitu Bapak Dian Erhan Saputra, S. Psi., Psikolog, Bapak Irman, S.Ag., M.Pd dan Ibu Dra. Desmita M.Si. Sedangkan Aiken's V dilakukan untuk menghitung content-validity coefficient berdasarkan penilaian yang diberikan panel ahli mengenai item-item yang dinilai. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa Hasil analisis validitas Aiken's V minimal 0,5 untuk dikatakan valid. Aitem yang hasil validitasnya rendah harus dibuang atau diperbaiki.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan skor mulai dari 1 hingga 4, di mana skor 1 menunjukkan tingkat yang sangat tidak relevan, skor 2 untuk tingkat tidak relevan, skor 3 untuk tingkat relevan, dan skor 4 untuk tingkat yang sangat relevan. Hasil penilaian dari para ahli ini kemudian dianalisis menggunakan rumus Aiken's V. Nilai Aiken's V biasanya berkisar antara 0 hingga 1. Item yang dapat dianggap layak digunakan adalah item yang memiliki nilai Aiken's V di atas 0,5. Dengan kata lain, nilai-nilai item yang kurang dari 0,5 dianggap tidak relevan (Sugiyono, 2018). Hasil analisis validitas Aiken's V untuk variabel komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Hasil Analisis Validitas *Aiken's V Self Esteem*

No Aitem	Aiken's V	Keterangan
1	0.777778	Valid
2	0.888889	Valid
3	0.777778	Valid
4	0.777778	Valid
5	0.666667	Valid
6	0.666667	Valid
7	0.888889	Valid
8	0.777778	Valid
9	0.777778	Valid
10	0.777778	Valid
11	0.777778	Valid

12	0.555556	Valid
13	0.555556	Valid
14	0.666667	Valid
15	0.555556	Valid
16	0.888889	Valid
17	0.777778	Valid
18	0.888889	Valid
19	0.888889	Valid
20	0.888889	Valid
21	0.777778	Valid
22	0.666667	Valid
23	0.777778	Valid
24	0.777778	Valid
25	0.666667	Valid
26	0.666667	Valid
27	0.555556	Valid
28	0.777778	Valid
29	0.888889	Valid
30	0.666667	Valid
31	0.888889	Valid
32	0.555556	Valid
33	0.888889	Valid
34	0.888889	Valid
35	0.777778	Valid
36	0.555556	Valid
37	0.666667	Valid
38	0.777778	Valid
39	0.777778	Valid
40	0.555556	Valid
41	0.666667	Valid
42	0.666667	Valid
43	0.888889	Valid
44	0.555556	Valid
45	0.888889	Valid
46	0.888889	Valid
47	0.666667	Valid
48	0.777778	Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 48 buah aitem mendapatkan hasil di atas 0,5 dan 0 aitem mendapatkan hasil di bawah 0,5. Hal ini berarti keseluruhan aitem mendapatkan hasil yang valid.

Selanjutnya adalah hasil uji validitas Aiken's V perilaku *bullying* dengan ahli yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5
Hasil Analisis Validitas Aiken's V Perilaku *Bullying*

No Aitem	Aiken's V	Keterangan
1	0.888889	Valid
2	0.666667	Valid
3	0.777778	Valid
4	0.888889	Valid
5	0.888889	Valid
6	0.888889	Valid
7	0.777778	Valid
8	0.888889	Valid
9	0.888889	Valid
10	0.777778	Valid
11	0.888889	Valid
12	0.777778	Valid
13	0.666667	Valid
14	0.888889	Valid
15	0.888889	Valid
16	0.777778	Valid
17	0.666667	Valid
18	0.777778	Valid
19	0.777778	Valid
20	0.555556	Valid
21	0.777778	Valid
22	0.555556	Valid
23	0.666667	Valid
24	0.888889	Valid
25	0.555556	Valid
26	0.777778	Valid
27	0.777778	Valid
28	0.777778	Valid
29	0.666667	Valid
30	0.666667	Valid

31	0.777778	Valid
32	0.888889	Valid
33	0.555556	Valid
34	0.666667	Valid
35	0.888889	Valid
36	0.888889	Valid
37	0.888889	Valid
38	0.888889	Valid
39	0.888889	Valid
40	0.555556	Valid
41	0.888889	Valid
42	0.666667	Valid
43	0.777778	Valid
44	0.666667	Valid
45	0.666667	Valid
46	0.888889	Valid
47	0.888889	Valid
48	0.888889	Valid
49	0,777778	Valid
50	0.888889	Valid
51	0.777778	Valid
52	0.777777	Valid
53	0.666667	Valid
54	0.777778	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa 54 buah aitem mendapatkan hasil di atas 0,5 dan 0 aitem mendapatkan hasil di bawah 0,5. Hal ini berarti keseluruhan aitem mendapatkan hasil yang valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah keadaan instrument yang menunjukkan hasil pengukuran yang reliabel (tidak berubah-ubah, konsisten). Instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan untuk mengukur subjek atau objek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya tetap sama. Reliabel tidaknya instrument ditentukan oleh banyak faktor, antara lain adalah faktor bahasa dan jumlah butir pernyataan untuk mengukur satu indikator. Apabila bahasa yang digunakan dalam pernyataan tidak

jelas (ambigu) atau mengandung pengertian ganda, maka reliabilitas instrument akan rendah. Kemudian jumlah pernyataan yang banyak (butir banyak). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 2.2 for windows. Koefisien *Alpha Cronbach* yang diharapkan dalam skala penelitian ini minimal adalah 0,7.

Azwar (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas dinyatakan sebagai koefisien yang berada dalam rentang antara 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati nilai 1,00, semakin tinggi pula reliabilitasnya, sedangkan semakin rendah koefisien mendekati nilai 0, reliabilitasnya juga semakin rendah. Koefisien Alpha Cronbach yang dianggap minimal dalam sebuah alat ukur adalah 0,7 hingga 0,9. Dalam penelitian ini, teknik analisis varians dari Alpha Cronbach digunakan untuk menentukan reliabilitas skala. Formula Alpha Cronbach dipilih karena hasil reliabilitas yang dihasilkan diharapkan lebih akurat dan mendekati nilai sebenarnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 2.2 for windows. Koefisien Alpha Cronbach minimal yang diharapkan dalam skala penelitian ini adalah 0,7.

Sebelum melakukan uji reabilitas dan setelah data uji coba diperoleh, maka penulis mengolah data tersebut dengan tujuan menggugurkan aitem yang memiliki nilai daya deskriminasi rendah (Saifuddin, 2020). Analisis daya diskriminasi ini melalui pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem Corrected Item Total Correlation (CITC) dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Nilai CITC dinyatakan memenuhi daya deskriminasi apabila aitem yang memiliki nilai 0,3 ke atas. Hasil Corrected Item Total Correlation (CITC) lebih lanjut dalam bagian lampiran. Setelah nilai CITC per aitem diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas skala menggunakan koefisien Alpha Cronbach (Azwar, 2016). Hasil uji reabilitas *self esteem* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas
Self Esteem Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	33

Berdasarkan tabel 3.6 diketahui bahwa Cronbach's Alpha skala *self esteem* 0,912 di atas 0,70 jadi dapat disimpulkan bahwa skala *self esteem* sudah reliabel. Setelah dilakukan uji reabilitas, diperoleh bahwa terdapat 33 butir aitem reliabel atau selamat dan 15 butir aitem tidak reliabel atau gugur. Selanjutnya, dilakukanlah penyusunan skala *self esteem* sampai menjadi bentuk final, dimana aitem yang selamat atau reliabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 7
Blueprint Penelitian Skala Self Esteem**

No	Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat kekuasaan (<i>power</i>)	Kemampuan untuk mengontrol tingkah laku dan emosi	2, 10	15, 27	8
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	18, 6, 32	26	
2.	Keberatian (<i>significance</i>)	Kepedulian dan perhatian yang diterima dari orang lain dan lingkungan	17, 31	9, 20, 33	9
		Afeksi dan ekspresi cinta yang diterima dari orang lain dan lingkungan	21, 22	14, 25	
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	Ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika	12	13, 29	9
		Ketaatan untuk mengikuti standar agama	4, 11, 19	8, 24, 28	
4.	Kemampuan (<i>competence</i>)	Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan	1, 7, 16	30	7
		Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan prestasi	3, 5	23	
		Jumlah	18	15	

Selanjutnya uji reliabilitas skala perilaku *bullying* dimana hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Skala Perilaku *Bullying*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	39

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa Cronbach's Alpha skala perilaku *bullying* 0,909 di atas 0,70 jadi dapat disimpulkan bahwa skala perilaku *bullying* sudah reliabel. Setelah dilakukan uji reabilitas, diperoleh bahwa terdapat 39 butir aitem reliabel atau selamat dan 15 butir aitem tidak reliabel atau gugur. Selanjutnya, maka dilakukanlah penyusunan skala perilaku *bullying* sampai menjadi bentuk final yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 9
Blueprint Penelitian Perilaku *Bullying*

No	Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Physical Bullying</i>	Menyakiti secara fisik	3	6, 11, 20	14
		Merusak/melempar benda	8, 22, 27	16, 24, 28	
		Meludahi dan menendang	15	25, 33, 39	
2	<i>Verbal Bullying</i>	Mengolok-ngolok nama panggilan/mencela	1, 10	23, 37	12
		Melecehkan penampilan	19	34, 36	
		Mengancam	7, 32	12, 30, 38	
3	<i>Relational Bullying</i>	Pengabaian	4, 18	13, 35	13
		Pengucilan	5, 21	9, 14, 31	
		Mengancam	17	2, 26, 29	
Jumlah			15	24	39

Dari tabel tabel 3.6 dan tabel 3.8 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel menunjukkan nilai di atas 0,70 yang berarti skala variabel *self esteem* dan perilaku *bullying* sudah reliabel. Adapun kisi-kisi final skala *self esteem* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 dan kisi-kisi final untuk skala perilaku *bullying* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.9.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang digunakan. Model skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala psikologi (Sugiyono, 2013).

Skala psikologi yaitu instrument yang bisa mengungkapkan konstruk psikologi melalui aitem yang tersirat. Skala akan menghasilkan skor tertentu yang dapat digunakan dalam uji statistika. Skala bersumber dari teori sehingga dibentuk komponen, indikator dan aitem. Aitem pada skala diuji daya beda, validitas maupun reliabilitas sehingga menjadi alat ukur yang baik (Periantalo, 2019).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan *SSPS For Windows Versi 22*.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik yang digunakan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sesuai dengan pandangan yang dijelaskan oleh (Priyatno, 2014).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel-variabel bersifat linear atau tidak. Uji ini penting sebagai langkah persiapan sebelum melakukan analisis korelasi Pearson. Data dikatakan memiliki hubungan linear jika hasil dari uji linearitas, pada taraf signifikansi 0,05, menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05, sesuai dengan penjelasan (Priyatno, 2014).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menentukan apakah hipotesis dalam penelitian tersebut diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Product Moment* dengan bantuan program SPSS. Korelasi *Pearson* atau dikenal juga dengan korelasi *Product Moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno, 2014).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada remaja tengah di SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan jumlah responden sebanyak 100 orang remaja tengah.

1. Data Responden

Tabel 4. 1
Data Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1.	WIP	16	P
2.	M	16	P
3.	Z	16	L
4.	D	16	P
5.	AIP	17	P
6.	KS	16	L
7	AF	17	P
8	RN	17	L
9	R	16	L
10	FMS	17	P
11	SA	17	P
12	AL	18	L
13	XX	17	L
14	M	18	P
15	N	18	L
16	A	16	P
17	E	17	P
18	H	17	L
19	S	18	P
20	KAF	18	P
21	NW	18	P
22	A	17	L
23	A	16	L
24	A	18	P
25	FR	17	P
26	BC	18	P
27	KS	18	P
28	Y	16	L
29	RF	17	L

30	MP	17	P
31	AA	18	P
32	SPM	18	P
33	MH	17	L
34	MF	17	L
35	BS	16	L
36	RHA	18	P
37	TDN	16	L
38	V	18	L
39	MR	17	L
40	F	18	P
41	AI	18	L
42	N	17	P
43	NPA	16	P
44	T	18	P
45	A	16	P
46	RA	16	L
47	Y	18	L
48	MRA	17	P
49	L	18	P
50	G	18	P
51	DD	17	L
52	HK	16	L
53	IMR	16	P
54	AP	17	P
55	SNM	17	P
56	RR	18	L
57	RS	18	L
58	SR	17	P
59	IZA	17	P
60	MR	18	L
61	DR	16	L
62	V	16	P
63	IS	16	L
64	H	16	L
65	MR	17	P
66	AN	17	P
67	D	16	P
68	F	18	L
69	APR	16	P
70	N	16	P
71	AR	18	P
72	V	17	P
73	AKA	16	L

74	AFS	16	L
75	FRT	17	P
76	IZA	16	L
77	DN	16	L
78	EJ	17	P
79	BFP	18	L
80	FA	18	L
81	CV	16	P
82	GBA	16	P
83	MKA	17	L
84	JA	17	L
85	MTA	18	P
86	RMF	18	P
87	KAP	16	L
88	G	18	P
89	NO	16	P
90	RA	17	L
91	MR	17	L
92	SA	18	P
93	I	18	P
94	KN	16	P
95	RJ	17	L
96	RJP	18	L
97	ZS	16	P
98	NF	17	P
99	RR	17	L
100	RD	18	L

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terdapat 100 responden dengan rentang umur 16 tahun hingga 18 tahun yang terbagi atas 54 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 46 orang responden berjenis kelamin perempuan.

2. Data Variabel

Variabel X dalam Penelitian ini adalah *self esteem* sedangkan variabel Y adalah perilaku *bullying*. Untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa skala yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja SMA Negeri 2 Padang Panjang. Pada penelitian ini skala yang disebarakan untuk *self esteem* ada 33 butir

aitem, begitu juga pada perilaku *bullying* yang juga terdapat 39 butir aitem yang disebar secara langsung kepada responden.

a. Deskripsi Per Aspek Skala *Self Esteem*

Hasil data skala *self esteem* yang didapatkan setelah skala disebar kepada 100 orang, dengan 33 aitem pernyataan dan 4 pilihan respon jawaban, maka diketahui persentase skor dari masing-masing aspek sebagai berikut :

1) Aspek Kekuasaan (*power*)

Kategori skor skala *self esteem* pada aspek kekuasaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Persentase Aspek Kekuasaan

Jumlah	Persentase	Kategori
8	8%	Rendah
63	63%	Sedang
29	29%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa aspek kekuasaan dari 100 remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 29 orang (29%), kategori sedang sebanyak 63 orang (63%) dan kategori rendah sebanyak 8 orang (8%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek kekuasaan berada pada kategori sedang.

2) Aspek Keberatian (*significance*)

Kategori skor skala *self esteem* pada aspek keberatian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3
Persentase Aspek Keberatian

Jumlah	Persentase	Kategori
14	14%	Rendah
59	59%	Sedang
27	27%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa aspek keberatian dari 100 remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (27%), kategori sedang sebanyak 59 orang (59%) dan kategori rendah sebanyak 14 orang (14%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek keberatian berada pada kategori sedang.

3) Aspek Kebajikan (*virtue*)

Kategori skor skala *self esteem* pada aspek kebajikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4
Persentase Aspek Kebajikan

Jumlah	Persentase	Kategori
14	14%	Rendah
59	59%	Sedang
27	27%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa aspek kebajikan dari 100 remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 27 orang (27%), kategori sedang sebanyak 59 orang (59%) dan kategori rendah sebanyak 14 orang (14%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek kebajikan berada pada kategori sedang.

4) Aspek Kemampuan (*competence*)

Kategori skor skala *self esteem* pada aspek kemampuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5
Persentase Aspek Kemampuan

Jumlah	Persentase	Kategori
24	24%	Rendah
50	50%	Sedang
26	26%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa aspek kemampuan dari 100 remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 26 orang (26%), kategori sedang sebanyak 50 orang (50%) dan kategori rendah sebanyak 24 orang (24%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek kemampuan berada pada kategori sedang.

b. Deskripsi Per Aspek Skala Perilaku *Bullying*

Hasil data skala perilaku *bullying* yang didapatkan setelah skala disebar kepada 100 orang, dengan 39 aitem pernyataan dan 4 pilihan respon jawaban, maka diketahui persentase skor dari masing-masing aspek sebagai berikut :

1) Aspek *Physical Bullying*

Kategori skor skala perilaku *bullying* pada aspek *physical bullying* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6
Persentase Aspek *Physical Bullying*

Jumlah	Persentase	Kategori
5	5%	Rendah
65	65%	Sedang
30	30%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aspek *physical bullying* dari 100 remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 30 orang (30%), kategori sedang sebanyak 65 orang (65%) dan kategori rendah sebanyak 5 orang (5%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek *physical bullying* berada pada kategori sedang.

2) Aspek Verbal *Bullying*

Kategori skor skala perilaku *bullying* pada aspek verbal *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7
Persentase Aspek Verbal *Bullying*

Jumlah	Persentase	Kategori
0	0%	Rendah
2	2%	Sedang
98	98%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa aspek verbal *bullying* dari 100 remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 98 orang (98%), kategori sedang sebanyak 2 orang (2%) dan kategori rendah tidak ada atau nihil. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek verbal *bullying* berada pada kategori tinggi.

3) Aspek *Relational Bullying*

Kategori skor skala perilaku *bullying* pada aspek *relational bullying* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8
Persentase Aspek *Relational Bullying*

Jumlah	Persentase	Kategori
4	4%	Rendah
73	73%	Sedang
23	23%	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa aspek *relational bullying* dari 100 remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 23 orang (23%), kategori sedang sebanyak 73 orang (73%) dan kategori rendah sebanyak 4 orang (4%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa aspek *relational bullying* berada pada kategori sedang.

3. Data Empirik dan Hipotetik

Data empirik diperoleh dari data penelitian sesungguhnya yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Data empirik diperoleh dari hasil pengkategorian berdasarkan kurva normal. Sedangkan data hipotetik adalah hasil pengkategorian sesuai dengan skor hipotetik dari skala.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Data Empirik dan Hipotetik

Skor Empirik	Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	SD
	<i>Self Esteem</i>	100	54	121	67	86,7	13,584
	Perilaku <i>Bullying</i>	100	63	148	85	104,4	185,98
Skor Hipotetik	<i>Self Esteem</i>	100	33	132	99	82,5	16,5
	Perilaku <i>Bullying</i>	100	39	156	117	97,5	19,5

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari hasil pengumpulan data *self esteem* didapatkan data hipotetik min (minimal) 33, max (maksimal) 132, rata-rata (mean) 82,5, selisih (range) 99, dan SD (standar deviasi) 16,5. Dan untuk perilaku *bullying* didapatkan data hipotetik yang sama yaitu min (minimal) 39, max (maksimal) 156, rata-rata (mean) 97,5, selisih (range) 117, dan SD (standar deviasi) 19,5.

Setelah melakukan analisis menggunakan SPSS versi 22 dapat dilihat perbandingan antara data hipotetik dan empirik dimana diperoleh mean untuk data empirik variabel *self esteem* 86,7 sedangkan untuk mean data hipotetik variabel *self esteem* sebesar 82,5. Hasil tersebut menunjukkan data hipotetik lebih rendah dibandingkan mean data empirik sehingga dapat disimpulkan bahwa kecendrungan remaja memiliki *self esteem* yang tinggi dari pada yang diperkirakan alat ukur.

Sementara itu, dapat dilihat pada perbandingan data empirik dan hipotetik pada variabel perilaku *bullying*, yang memperoleh mean untuk data empirik sebesar 104,4 sedangkan untuk mean data hipotetik sebesar 97,5. Hasil tersebut menunjukkan mean data empirik lebih besar dari pada data hipotetik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecendrungan remaja berperilaku *bullying* yang tinggi dari pada yang diperkirakan.

4. Hasil Kategorisasi *Self Esteem* dan Perilaku *Bullying*

Kategorisasi dapat dilakukan apabila skor penilaian subjek dalam populasi terdistribusi normal, ini bertujuan untuk melihat tingkatan dari rendah hingga tinggi (Azwar, 2016).

a. *Self Esteem*

Kategori penilaian variabel *self esteem* dibuat dari hasil rata-rata dan standar deviasi, oleh karena itu dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

Tabel 4. 10
Kategori Penilaian *Self Esteem*

Norma Penilaian	Rentang Skor	Interpretasi
$X < M-1SD$	$X > 66$	Rendah
$M-1SD \leq X \leq M+1SD$	$66 \leq X < 99$	Sedang
$M+1SD \leq X$	$99 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa penilaian kategori rendah pada variabel *self esteem* yaitu yang mendapatkan skor kurang dari 66, kategori sedang yaitu yang mendapatkan skor berkisar antara 66 hingga 99, dan kategori tinggi yaitu yang mendapatkan skor lebih dari 99.

Selanjutnya kategori penilaian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 for windows untuk dilihat frekuensinya. Frekuensi kategori untuk variabel *self esteem* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Frekuensi Kategori *Self Esteem*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Valid</i>	Rendah	7	7.0	7.0	7.0
	Sedang	77	77.0	77.0	84.0
	Tinggi	16	16.0	16.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat kita lihat bahwa distribusi pada variabel *self esteem* terdapat 7 responden berada pada kategori rendah, 77 responden dengan kategori sedang dan 16 responden dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self esteem* pada remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kategori sedang dengan percent 77%.

Selanjutnya hasil kategorisasi *self esteem* keseluruhan subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Kategorisasi *Self Esteem*

No	Nama	Skor	Kategori
1.	WIP	81	Sedang
2.	M	103	Tinggi
3.	Z	84	Sedang
4.	D	96	Sedang
5.	AIP	86	Sedang
6.	KS	77	Sedang
7	AF	69	Sedang
8	RN	70	Sedang
9	R	77	Sedang
10	FMS	84	Sedang

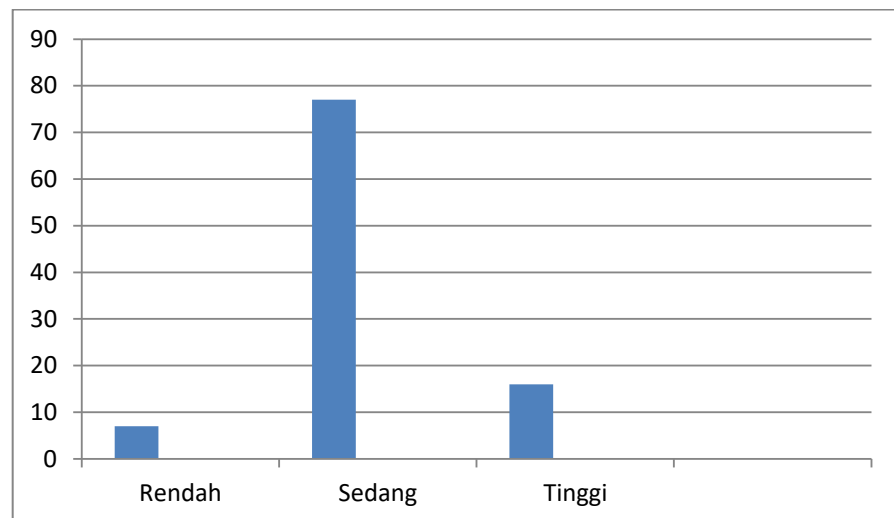
11	SA	107	Tinggi
12	AL	95	Sedang
13	XX	76	Sedang
14	M	102	Tinggi
15	N	91	Sedang
16	A	62	Rendah
17	E	70	Sedang
18	H	86	Sedang
19	S	101	Tinggi
20	KAF	69	Sedang
21	NW	111	Tinggi
22	A	96	Sedang
23	A	77	Sedang
24	A	72	Sedang
25	FR	82	Sedang
26	BC	87	Sedang
27	KS	66	Sedang
28	Y	121	Tinggi
29	RF	57	Rendah
30	MP	111	Tinggi
31	AA	54	Rendah
32	SPM	111	Tinggi
33	MH	106	Tinggi
34	MF	91	Sedang

35	BS	60	Rendah
36	RHA	84	Sedang
37	TDN	62	Rendah
38	V	98	Sedang
39	MR	96	Sedang
40	F	65	Rendah
41	AI	68	Sedang
42	N	79	Sedang
43	NPA	86	Sedang
44	T	112	Tinggi
45	A	69	Sedang
46	RA	73	Sedang
47	Y	105	Tinggi
48	MRA	90	Sedang
49	L	85	Sedang
50	G	81	Sedang
51	DD	65	Rendah
52	HK	94	Sedang
53	IMR	84	Sedang
54	AP	69	Sedang
55	SNM	85	Sedang
56	RR	113	Tinggi
57	RS	107	Tinggi
58	SR	66	Sedang

59	IZA	69	Sedang
60	MR	87	Sedang
61	DR	81	Sedang
62	V	92	Sedang
63	IS	82	Sedang
64	H	97	Sedang
65	MR	95	Sedang
66	AN	89	Sedang
67	D	97	Sedang
68	F	85	Sedang
69	APR	90	Sedang
70	N	92	Sedang
71	AR	86	Sedang
72	V	92	Sedang
73	AKA	86	Sedang
74	AFS	103	Tinggi
75	FRT	79	Sedang
76	IZA	99	Tinggi
77	DN	77	Sedang
78	EJ	95	Sedang
79	BFP	97	Sedang
80	FA	78	Sedang
81	CV	90	Sedang
82	GBA	101	Tinggi

83	MKA	82	Sedang
84	JA	93	Sedang
85	MTA	97	Sedang
86	RMF	89	Sedang
87	KAP	86	Sedang
88	G	92	Sedang
89	NO	91	Sedang
90	RA	82	Sedang
91	MR	85	Sedang
92	SA	92	Sedang
93	I	90	Sedang
94	KN	96	Sedang
95	RJ	97	Sedang
96	RJP	86	Sedang
97	ZS	81	Sedang
98	NF	92	Sedang
99	RR	93	Sedang
100	RD	86	Sedang

Selanjutnya grafik frekuensi kategori *self esteem* subjek dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 1
Grafik Frekuensi Kategori *Self Esteem*

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa grafik yang mencapai puncak tertinggi berada pada kategori sedang.

b. Perilaku *Bullying*

Kategori penilaian variabel perilaku *bullying* dibuat dari hasil rata-rata dan standar deviasi, oleh karena itu dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

Tabel 4. 13
Kategori Penilaian Perilaku *Bullying*

Norma Penilaian	Rentang Skor	Interpretasi
$X < M-1SD$	$X > 78$	Rendah
$M-1SD \leq X \leq M+1SD$	$78 \leq X < 117$	Sedang
$M+1SD \leq X$	$117 \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa penilaian kategori rendah pada variabel perilaku *bullying* yaitu yang mendapatkan skor kurang dari 78, kategori sedang yaitu yang mendapatkan skor berkisar antara 78 hingga 117, dan kategori tinggi yaitu yang mendapatkan skor lebih dari 117.

Selanjutnya kategori penilaian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 for windows untuk dilihat frekuensinya. Frekuensi kategori untuk variabel perilaku *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Frekuensi Kategorisasi *Bullying*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<i>Valid</i>	Rendah	5	5.0	5.0	5.0
	Sedang	80	80.0	80.0	85.0
	Tinggi	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.14 dapat kita lihat bahwa distribusi pada variabel perilaku *bullying* terdapat 5 responden berada pada kategori rendah, 80 responden dengan kategori sedang dan 15 responden dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* pada remaja SMA Negeri 2 Padang Panjang berada pada kategori sedang dengan percent 80%. Hasil kategorisasi perilaku *bullying* keseluruhan subjek dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4. 15
Hasil Kategorisasi Perilaku *Bullying*

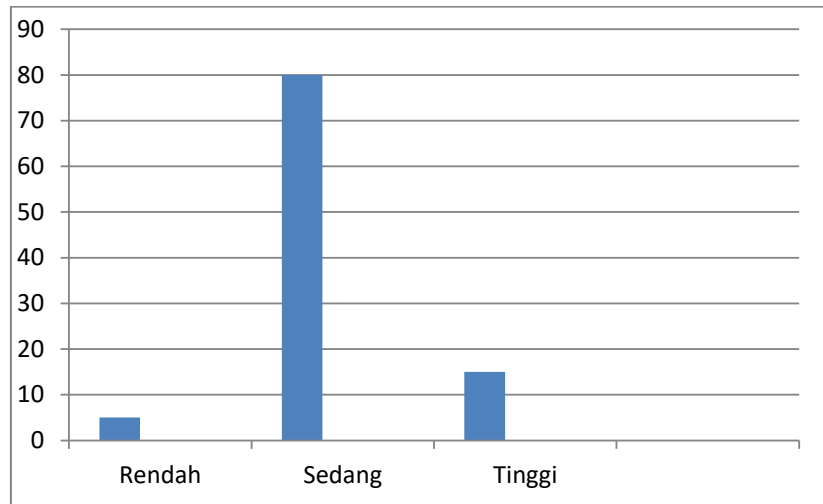
No	Nama	Skor	Kategori
1.	WIP	98	Sedang
2.	M	130	Tinggi
3.	Z	86	Sedang
4.	D	115	Sedang
5.	AIP	107	Sedang
6.	KS	94	Sedang
7	AF	95	Sedang
8	RN	94	Sedang
9	R	111	Sedang
10	FMS	84	Sedang

11	SA	118	Tinggi
12	AL	113	Sedang
13	XX	116	Sedang
14	M	119	Tinggi
15	N	97	Sedang
16	A	89	Rendah
17	E	104	Sedang
18	H	106	Sedang
19	S	126	Tinggi
20	KAF	90	Sedang
21	NW	125	Tinggi
22	A	104	Sedang
23	A	92	Sedang
24	A	94	Sedang
25	FR	87	Sedang
26	BC	107	Sedang
27	KS	112	Sedang
28	Y	75	Tinggi
29	RF	127	Rendah
30	MP	87	Tinggi
31	AA	132	Rendah
32	SPM	126	Tinggi
33	MH	99	Tinggi
34	MF	91	Sedang
35	BS	108	Rendah
36	RHA	77	Sedang
37	TDN	108	Rendah
38	V	77	Sedang
39	MR	104	Sedang
40	F	117	Rendah

41	AI	77	Sedang
42	N	92	Sedang
43	NPA	88	Sedang
44	T	110	Tinggi
45	A	126	Sedang
46	RA	63	Sedang
47	Y	107	Tinggi
48	MRA	114	Sedang
49	L	112	Sedang
50	G	101	Sedang
51	DD	103	Rendah
52	HK	91	Sedang
53	IMR	110	Sedang
54	AP	100	Sedang
55	SNM	91	Sedang
56	RR	110	Tinggi
57	RS	148	Tinggi
58	SR	117	Sedang
59	IZA	76	Sedang
60	MR	99	Sedang
61	DR	99	Sedang
62	V	100	Sedang
63	IS	110	Sedang
64	H	93	Sedang
65	MR	124	Sedang
66	AN	111	Sedang
67	D	114	Sedang
68	F	103	Sedang
69	APR	100	Sedang
70	N	107	Sedang

71	AR	102	Sedang
72	V	105	Sedang
73	AKA	109	Sedang
74	AFS	122	Tinggi
75	FRT	92	Sedang
76	IZA	115	Tinggi
77	DN	97	Sedang
78	EJ	116	Sedang
79	BFP	114	Sedang
80	FA	94	Sedang
81	CV	107	Sedang
82	GBA	117	Tinggi
83	MKA	96	Sedang
84	JA	109	Sedang
85	MTA	114	Sedang
86	RMF	102	Sedang
87	KAP	100	Sedang
88	G	111	Sedang
89	NO	111	Sedang
90	RA	103	Sedang
91	MR	101	Sedang
92	SA	108	Sedang
93	I	106	Sedang
94	KN	114	Sedang
95	RJ	111	Sedang
96	RJP	104	Sedang
97	ZS	101	Sedang
98	NF	108	Sedang
99	RR	111	Sedang
100	RD	108	Sedang

Selanjutnya grafik frekuensi kategori perilaku phubbing subjek dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. 2
Grafik Frekuensi Kategori *Bullying*

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa grafik yang mencapai puncak tertinggi berada pada kategori sedang.

5. Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku *Bullying*

Analisis deskriptif merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan pengujian dan pengukuran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis SPSS Versi 22, dimana hasil dari analisis deskriptif *self esteem* dan perilaku *bullying* yang didapat sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Analisis Deskriptif Self Esteem Dan Perilaku *Bullying*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_Esteem	100	67	54	121	86.73	13.584
Perilaku Bullying	100	85	63	148	104.43	13.638
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan analisis deskriptif yang disajikan, didapatkan bahwa variabel *self esteem* memiliki rentang nilai sebesar 67, dengan nilai minimum 54 dan nilai rata-ratanya adalah 86,73. Sementara itu, variabel perilaku *bullying* memiliki rentang nilai sebesar 85, dengan nilai minimum 63 dan nilai rata-ratanya mencapai 104,43. Perbedaan signifikan antara kedua variabel terlihat jelas melalui perbandingan rentang nilainya perilaku *bullying* menunjukkan variasi yang lebih besar dalam data ini dari pada *self esteem*.

Nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi pada perilaku *bullying* menunjukkan bahwa secara umum, tingkat *bullying* cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan *self esteem* dalam dataset yang dianalisis.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2014). Hasil uji normalitas skala *self esteem* dan perilaku *bullying* dapat dilihat antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Uji Normalitas Self Estemm dan Perilaku *Bullying*

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self_Esteem	.070	100	.200*	.989	100	.596
Perilaku_Bullying	.058	100	.200*	.989	100	.526

Berdasarkan tabel yang disajikan, diketahui bahwa variabel *self esteem* memiliki taraf signifikansi sebesar 0,200, yang lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *self esteem* terdistribusi normal. Sementara, variabel perilaku *bullying* juga memiliki taraf signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan

bahwa data perilaku *bullying* terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *self esteem* dan perilaku *bullying* mengikuti distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Data linear bila *test for linearity* pada taraf signifikan kurang dari 0,05 (Priyatno, 2014).

Tabel 4. 18
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Bullying* Self_Esteem	Between Groups	(Combined)	15340.693	41	374.163	7.065	.005
		Linearity	11862.262	1	11862.262	223.975	.000
		Deviation from Linearity	3478.432	40	86.961	1.642	.128
	Within Groups		3071.817	58	52.962		
	Total		18412.510	99			

Berdasarkan tabel 4.18 nilai signifikan untuk linearitas adalah 0,000 dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel *self esteem* dan perilaku *bullying* dapat dijelaskan dengan menggunakan model linear. Secara lebih rinci, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Model linear ini cocok untuk menggambarkan bagaimana perubahan dalam satu variabel berkaitan dengan perubahan dalam variabel lainnya.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*, uji hipotesis ini dilakukan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua atau lebih variabel yang memiliki distribusi data normal (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang dicari adalah korelasi variabel *self esteem* dan variabel perilaku *bullying*.

Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS for windows version 22 dengan pengujian two tailed test. Interpretasi koefisien korelasi kedua variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		<i>Self Esteem</i>	Perilaku <i>Bullying</i>
<i>Self Esteem</i>	Pearson Correlation	1	-.659.**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Perilaku <i>Bullying</i>	Pearson Correlation	-.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi sebesar -0,659 dengan nilai signifikansi 1% (0,01) ke arah negatif atau berlawanan, dimana tanda bintang 2 (**) menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel signifikan pada dua kali pengujian. Artinya H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying*. Semakin tinggi seseorang berperilaku *bullying* maka *self esteem* rendah dan apabila *self esteem* pada seseorang rendah maka perilaku *bullying* akan tinggi. Angka korelasi -0,659 korelasi yang cukup atau sedang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel *self esteem* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih dari 0,05. Hal ini berarti data *self esteem* terdistribusi normal. Sementara, variabel perilaku *bullying* juga memiliki taraf signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data perilaku *bullying* terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *self esteem* dan perilaku *bullying* mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS versi 22 for windows* untuk menganalisis dan mengolah data penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, karena kedua variabel menunjukkan hasil uji normalitas yang terdistribusi normal. Penelitian ini melibatkan 100 remaja sebagai responden, yang terdiri dari 54 responden laki-laki dan 46 responden perempuan. Penggunaan uji korelasi *Product Moment* memungkinkan penulis untuk mengukur hubungan antara variabel *self esteem* dan perilaku *bullying* yang memerlukan asumsi normalitas data.

Berdasarkan hasil penelitian, kategorisasi *self esteem* pada remaja menunjukkan bahwa 7 remaja (7%) berada dalam kategori rendah, 79 remaja (79%) berada dalam kategori sedang, dan 14 remaja (14%) berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja memiliki *self esteem* yang berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk kategorisasi perilaku *bullying* pada remaja, hasilnya menunjukkan bahwa 5 remaja (5%) berada dalam kategori rendah, 80 remaja (80%) berada dalam kategori sedang, dan 15 remaja (15%) berada dalam kategori tinggi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja juga memiliki perilaku *bullying* yang berada pada kategori

sedang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa baik *self esteem* maupun perilaku *bullying* pada remaja sebagian besar berada dalam kategori sedang.

Seperti yang dikatakan Ashariyanto & Indrawati (2023), banyaknya remaja yang melakukan perilaku *bullying* akan mempengaruhi *self esteem* sehingga akan terkesan kurang menghargai seseorang. Namun, perilaku *bullying* juga dapat terjadi disaat remaja sudah kehabisan topik sehingga remaja tersebut mulai mengganggu orang sekitarnya. Perilaku *bullying* sendiri dapat berkurang apabila remaja tersebut sadar akan perilakunya yang menciderai dan melukai orang sekitarnya. Sebaliknya *self esteem* akan meningkat apabila remaja juga menyadari bahwa *self esteem* sangat penting ketika sedang berinteraksi dan remaja mampu untuk memahami, menghargai, dan mencintai diri sendiri dan orang lain sehingga untuk melukai atau menciderai orang sekitar tidak akan terjadi.

Setelah melakukan analisis menggunakan *SPSS versi 22* dapat dilihat perbandingan antara data hipotetik dan empirik diperoleh mean untuk data empirik variabel *self esteem* 86,7 sedangkan untuk mean data hipotetik variabel *self esteem* sebesar 82,5. Hasil tersebut menunjukkan data hipotetik lebih rendah dibandingkan mean data empirik sehingga dapat disimpulkan bahwa kecendrungan remaja memiliki *self esteem* yang rendah dari pada yang diperkirakan alat ukur. Adapun variabel perilaku *bullying* memperoleh mean untuk data empirik sebesar 104,4 dan mean data hipotetik 97,5. Hasil ini menunjukkan data empirik lebih besar dari data hipotetik sehingga dapat disimpulkan bahwa kecendrungan remaja memiliki perilaku *bullying* lebih besar dari pada yang diperkirakan alat ukur.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment*, didapatkan nilai korelasi sebesar -0,659 dengan taraf signifikansi

0,01, yang menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel *self esteem* dan perilaku *bullying*. Artinya, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja. Secara spesifik, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self esteem* pada remaja, semakin rendah perilaku *bullying* yang mereka tunjukkan. Sementara, semakin tinggi tingkat perilaku *bullying* pada remaja, semakin rendah tingkat *self esteem* mereka. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *self esteem* dan perilaku *bullying* diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas *self esteem* yang baik dapat mengurangi perilaku *bullying* pada remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi & Setiyadi (2021), yang mana hasil penelitiannya tentang hubungan *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja. Perilaku *bullying* yang terjadi adalah perilaku agresif yang terjadi dikalangan siswa terutama sekolah menengah atas dan melibatkan tidak keseimbangan kekuatan berpotensi untuk dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. Kebiasaan ini tidak hanya mengurangi kualitas diri seseorang tetapi juga menghambat perkembangan *self esteem*. Akibatnya, *self esteem* menjadi lebih dangkal dan kurang bermakna, yang dapat berujung pada konflik dan perasaan kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki (Raharjo, 2021).

Menurut Wahani et al, (2022) seseorang yang melakukan perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satu dari banyak faktor tersebut ialah rendahnya *self esteem* individu.

Hal ini akan memunculkan perilaku *bullying* karena individu memiliki *self esteem* yang rendah sehingga dapat melakukan tindakan yang negatif. Menurut Hafizah et al., (2021) perilaku *bullying* sebagai bentuk kekuasaan yang diperlihatkan oleh seseorang individu ke individu lainnya, dimana sebagian besar disebabkan oleh kurangnya *self esteem*. Hal ini mendorong individu untuk selalu melakukan tindakan *bullying* kepada seseorang yang dianggap lemah.

Allah berfirman dalam surah Al-Hujarat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا
 خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا
 تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ
 الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.

Tafsir Al-Baghawy dan al-Qurthuby menjelaskan bahwa Allah swt melarang hamba-Nya yang beriman dari dominasi berprasangka buruk, mencurigai dan menyakiti keluarga, sanak kerabat, serta orang lain. Tafsir ini menekankan pentingnya menjaga adab dan niat yang tulus, serta tidak mencurigai dan menyakiti orang sekitar.

Dalam hal ini, ayat tersebut juga dapat dimaknai bahwa pentingnya sikap dan niat yang baik dalam berbuat kebaikan. Allah

mengajarkan bahwa berprasangka buruk, mencurigai dan menyakiti akan merugikan diri sendiri, lebih baik sebagai umat kita harus saling menghormati dan menghargai sehingga orang lain dapat menghargai atau memperlakukan kita sesuai dengan ajaran islam. Kebaikan yang dilakukan dengan tulus dan tanpa menyinggung perasaan orang lain lebih dihargai di mata Allah. Ayat ini juga mengingatkan bahwa Allah adalah Maha Kaya dan Maha Penyantun, sehingga umat manusia harus meniru sifat-sifat tersebut dengan bersikap lembut dan tidak menyakiti orang lain.

Dalam konteks menjaga lisan yang baik, ayat ini menekankan bahwa perkataan yang baik dan sikap pemaaf lebih berharga daripada tindakan materi yang disertai dengan perilaku atau perkataan yang menyakitkan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya berbicara dengan penuh kehormatan dan keikhlasan, serta menghindari tindakan yang bisa melukai perasaan orang lain, meskipun kita sedang melakukan kebaikan seperti memberi sedekah. Dengan demikian, ayat ini memberikan panduan penting dalam berkomunikasi dengan sesama. Perkataan yang baik, sikap pemaaf, dan keikhlasan adalah kunci untuk menjaga hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Ini selaras dengan prinsip-prinsip komunikasi yang baik yang mengedepankan kejujuran, empati, dan penghargaan terhadap perasaan orang lain.

Untuk meningkatkan *self esteem* dan mengurangi perilaku *bullying*, pendekatan psikologi memainkan peran penting dalam memahami dan mengubah perilaku individu. Perilaku *bullying*, yang merujuk pada tindakan mengabaikan dan menyakiti individu secara sengaja yang dilakukan berulang-ulang, sering kali disebabkan oleh kurangnya *self esteem* dan kontrol impulsif. Dalam psikologi, *self esteem* adalah langkah awal yang krusial, di mana individu perlu menyadari dampak negatif dari tindakan tersebut

terhadap hubungan interpersonal, seperti perasaan terabaikan dan disakiti.

Selain itu, mengembangkan keterampilan *self esteem*, seperti menghargai diri sendiri, dan kenali diri, merupakan fokus dalam psikologi untuk memperkuat hubungan dengan diri sendiri. Menghargai diri sendiri memungkinkan seseorang untuk lebih memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh dirinya, yang pada gilirannya mendorong perilaku yang lebih menghormati dan mengurangi kecenderungan untuk melakukan perilaku *bullying*.

Dalam perspektif psikologi, nilai-nilai seperti kehormatan dan keikhlasan dalam bersosial mencerminkan kesehatan mental dan emosional individu. Seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi dapat berkomunikasi dengan penuh kehormatan dan keikhlasan cenderung memiliki tingkat menghargai yang tinggi dan hubungan interpersonal yang lebih sehat. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk menanamkan nilai-nilai tersebut bukan hanya berdampak positif pada kualitas hubungan sosial, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis individu. Dengan demikian, menerapkan prinsip-prinsip psikologis ini dapat membantu mengurangi perilaku *bullying* dan meningkatkan *self esteem* yang lebih efektif dan penuh penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Hubungan antara *Self Esteem* dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjang dapat penulis simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian yaitu H_a diterima atau adanya hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjang dan H_o ditolak atau tidak terdapatnya hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian uji *product moment* yang penulis lakukan menunjukkan hasil -0,659 dengan nilai signifikansi 0,000 ke arah negatif atau berlawanan. Sehingga dari hasil tersebut dapat penulis tarik kesimpulan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying*. Semakin tinggi seseorang berperilaku *bullying* maka *self esteem* semakin rendah dan sebaliknya apabila *self esteem* pada seseorang rendah maka perilaku *bullying* akan semakin tinggi. Dengan angka korelasi -0,659 tergolong mempunyai korelasi yang cukup. Adapun variabel perilaku *bullying* dalam penelitian ini tergolong pada kategori sedang dengan persentase sebesar 80%.

Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara *self esteem* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self esteem* yang tinggi dapat mengurangi perilaku *bullying* di kalangan remaja, yang menggaris bawahi pentingnya meningkatkan *self esteem* untuk mengatasi masalah *bullying* di kalangan remaja.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini untuk remaja mencakup pengembangan program edukasi dan pelatihan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif perilaku *bullying* serta mendorong meningkatkan *self esteem* melalui kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua dan guru perlu menetapkan aturan yang bijak dan menjadi model peran positif dalam menjaga sikap. Dalam bidang ilmu pengetahuan,

terutama psikologi, temuan ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* dan dampaknya terhadap *self esteem* individu, serta mengembangkan teori-teori yang lebih mendalam tentang *self esteem* dan perilaku *bullying*. Selain itu, hasil ini dapat digunakan untuk menciptakan intervensi berbasis bukti yang efektif dalam mengurangi perilaku *bullying* dan meningkatkan kualitas *self esteem*.

C. Saran

1. Bagi Remaja

Melihat hasil penelitian berada pada kategori sedang hendaklah diharapkan kepada remaja untuk lebih meningkatkan *self esteem* dengan melakukan berbagai kegiatan positif yang tentunya tidak berhubungan dengan kegiatan yang negatif, kegiatan yang dapat menanamkan rasa empati dan menyadari bahwa pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan teman sebaya, ataupun orang yang lebih kecil atau lebih besar dari kita.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan *self esteem* dengan anak-anak mereka, serta mengawasi perilaku mereka agar seimbang dengan interaksi dalam masyarakat. Selain itu masyarakat juga perlu memberikan contoh yang baik dalam hal meningkatkan *self esteem* dan mengurangi perilaku *bullying*.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengadakan program pelatihan keterampilan untuk meningkatkan *self esteem* bagi remaja, meningkatkan kegiatan sosial yang mendorong interaksi langsung, serta meluncurkan kampanye kesadaran tentang dampak negatif perilaku *bullying*. Selain itu, melibatkan orang tua dalam

membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, mempromosikan bahayanya *bullying* serta bekerjasama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan *self esteem*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya penulis harapkan agar lebih memperhatikan aitem-aitem yang digunakan sehingga dapat menyebabkan aitem-aitem tidak valid. Selain itu, penulis juga menggunakan sampel dengan ukuran yang kecil sehingga disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi agar lebih mendapatkan hasil yang dapat merepresentasikan gambar populasi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, M & Asrori, M. (2019). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ambarini, R., Indrariansi, E. A., & Zahraini, A. D. (2020). Antisipasi Pencegahan Bullying Segini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Remaja. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 64-82
- Ashariyanto, F., & Indrawati, S. E. (2023). Hubungan Antara Sel Esteem dengan Perilaku Bullying Pada Komunitas RZ Garage Semarang. *Jurnal Empati*, 12(5), 409-417.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Baron & Byrne. (2012). *Social Psychology*. The University at Albany, State University of New York.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Coloroso. (2007). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi.
- Coopersmith, Stenley. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Francisco: Freeman and Company.
- Darwis, A. (2006). *Pengubahan perilaku menyimpang murid disekolah dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Universitas Padjadjaran.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitri, H., Hariyono, S. D., & Arpandy, A. G. (2023). Pengaruh Self Esteem Terhadap Fear Of Missing Out (FOMO) pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(4), 1-21.
- Ghufroon, M. Nur, dan Rini Risnawita. (2014). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta. ArRuzz Media.
- Hurlock, E.B. (1992). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Indrawati, S. E. (2023). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar untuk Pencegahan Kasus Bullying. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 6(1), 36-46.

- Inzana, N., Maharani, D., Hardin L., & Rahmawati, C. (2022). Sosialisasi Pembinaan Karakter Anti Perundungan atau Bullying Terhadap Kalangan Remaja di SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan*, 1(3), 106-114.
- James, Alana. (2010). *School Bullying. PhD Researcher*. Goldsmiths University of London.
- Jufri, F., & Karneli, Y. (2021). Kontribusi Self Esteem Terhadap Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6 (1), 62-66.
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitsani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., Nugroho, K. A., Lestari, A. D., & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 15(2), 162-171.
- Ningsih, S., Eleonora, R., & Tobing, P. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying di SMA Negeri 1 Labuhan Deli Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 83-95.
- Noviana, E., Pranata, L., & Fari, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang Bahaya Bullying. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 3(2), 75-82.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Cambridge. Blackwell.
- Periantalo, J. (2019). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Permata, T. J., & Nasution, Z. F. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. 1(2), 614-620.
- Prasetyo, E. B. (2021). Bullying disekolah dan daampaknya bagi masa depan anak. *Jurnal pendidikan islam*. Vol 4. No 2011.
- Pratiwi, P. M., Fitriani, N., & Setiyadi, I. (2021). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Self Esteem Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*. 2(2), 84-9
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Priyanti, L., Nito, B. J. P., & Ariani, M. (2023). Tindakan Bullying Berhubungan Dengan Self Esteem Pada Remaja SMA. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol 11, No 3, Agustus 2023.
- Priyatna, A. (2010). *Let's end Bullying*. Jakarta: Elex Media Kompuindo

- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Raharjo, D. P. (2021). Intensitas Self Esteem dengan Perilaku Bullying. Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 1.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Jurnal edukasi. *Jurnal Edukasi Dan Bimbingan Konseling*, 5(2), 120–135.
- Rigby, K. (2003). *Stop the bullying a handbook for schools*. Acer Press : Australian Council for Educational Research Ltd
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widiasinta, Penerj.). Erlangga
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan* 2(3), 107–113.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.
- Sari, P. Y., & Azwar, W. (2020). Fenomena Bullying Siswa : Studi Tentang Motif Perilaku Bullying di SMP Negeri 01 Painan Sumatera Barat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 10(2), 333-367.
- Sari, A., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Harga Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying di SMA Swasta Mamiyai Al 59 Ittyhidayah Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(4), 2556-2566.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak* . Jakarta: PT Grasindo.
- Sholihah, M (2021), Solusi Terhadap Problem Harga Diri (Self Esteem). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*. Vol. 4 (1): 30-45.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Tandrianti, A. Z., & Darminto, E. (2020). *Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Titisari, I., & Utami, E.S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. *Jurnal Ilmu kesehatan*, 2 (1).

- Wahani, E. T., Isroini, S. P., & Setyawan, A. (2022). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 198-203.
- Wulandari, R., Dwikurnianingsih, Y., & Loekmono, L. (2018). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Perundungan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan 2017/2018. *Jurnal Psikologi Konseling*, 13(2).
- Uyanto, S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu.
- Yeni, F., Zelhendri, Z., & Darmansyah. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PTENADAMEDIA GROUP.
- Yuliani, S., Widianti, E., & Sari, S. (2018). Resiliensi Remaja dalam Menghadapi Perilaku Bullying. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1).
- Zakiah, Z.E., Humaedi, S., Santoso, B.M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian & PPM*. 4(2), 129-389.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Hassan No. 125 Lima Kaun Batusangkar, Telp. (0732) 711533
Website: www.uinmahmudyunusbatu.ac.id Email: info@uinmahmudyunus.ac.id

Nomor: E-318.a/Un.20%./ITL.0011/2024
Sifat: Biasa
Lamp: 1 Rangkap
Revisi: Mohon Izin Penelitian

22 November 2024

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Padang Panjang

Assalamu'alaikum Wt. Ww.
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Ses. bahwa mahasiswa yang terdapat di bawah ini:

Nama/Hasil	Putri Bulan / 2000306044
Tempat/Tanggal Lahir	Padang Panjang / 08-12-2000
Kartu Identitas	1374024912000021
Keahlian	Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	Psikologi Islam
Alamat	Padang Panjang

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	Hubungan Antara Self Esteem dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMA Negeri 2 Padang Panjang
Lokasi	SMA Negeri 2 Padang Panjang
Waktu	22 November 2024 s.d 22 Januari 2025
Dosen Pembimbing 1	Dari Yessilva M.Psi., Psikolog
Dosen Pembimbing 2	




Untuk itu, diharapkan keranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

H. Asmendi, S.Ag., M.Pd.

Terima kasih
1. Kepala UIN Mahmud Yunus Batusangkar (Ketua) (0732) 711533
2. Kepala Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (Ketua)

Lampiran 2
Surat Balasan Penelitian Izin Penelitian

	<p>PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PADANG PANJANG SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG</p> <p>Jalan Bundo Kandung No. 2, Kelurahan Bogak Makiling, Kec. Padang Panjang Timur Email : sekolah@sman2.sch.id Tele : 0752 484 752</p>	
<hr/> SURAT KETERANGAN <hr/>		
Nomor	132/SKR SMA/III/2024	
Perihal	<u>Balasan Permohonan Izin Penelitian</u>	
Kepada Yth,	Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar di	
Tempat		
Dengan hormat,		
	Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 28 November 2024 perihal penzinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa atas nama Putry Bulan dengan judul "Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> Dengan Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa SMA Negeri 2 Padang Panjang".	
	Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :	
	<ol style="list-style-type: none">1. Pada prinsipnya kami dapat memberikan izin untuk Mahasiswa atas nama Putry Bulan melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Padang Panjang2. Waktu pengambilan data dapat dilakukan selama jam kerja setelah mendapat balasan surat	
	Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.	
	Padang Panjang, 10 Desember 2024 Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang Panjang	
	 Dra. Yumilis	

Lampiran 3 Lembar Validitas

Lembar Validasi Instrumen

Assalamualaikum Wr.Wb

Bapak/Ibu, Perkenalkan Saya **Putry Bulan** mahasiswi **Psikologi Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar** yang akan melakukan penelitian untuk pemenuhan skripsi dengan konstruk psikologi “*Self Esteem*” dan “**Perilaku Bullying**”. Saya membutuhkan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap aitem-aitem dalam alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Saya meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator (*professional Judgement*).

Pada kesempatan ini Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian terhadap sejauh mana aitem-aitem yang terdapat pada alat ukur yang telah teruji validitas dan reabilitasnya mencerminkan ciri atau karakteristik yang hendak diukur.

Secara garis besar penilaian terhadap instrument ini meliputi :

1. Memberikan penilaian dan masukan terhadap struktur kalimat dan ekspresi bahasa yang terdapat pada form penilaian
2. Memberikan penilaian terhadap kesesuaian aitem dengan aspek yang hendak diukur dengan cara memberikan nilai 1-4 pada kolom penilaian.

1: Sangat Tidak Relevan (STR) 2: Tidak Relevan (TR) 3: Relevan (R) 4: Sangat Relevan (SR)

Contoh pengisian :

Indikator Perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Ketaatan untuk mengikuti standar agama	1	saya percaya dengan agama dan tuhan yang saya sembah	4	

Keterangan : Aitem Favorabel **Aitem Unfavorabel**

Besar harapan saya agar kiranya Bapak/Ibu dapat berpartisipasi dalam melakukan proses validasi instrument ini. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

KISI-KISI INSTRUMEN

1. Definisi Konseptual

- A. *Self esteem* merupakan penghargaan individu terhadap dirinya sendiri dapat diartikan sebagai suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dengan sejauh mana percaya pada dirinya, menjadi pribadi yang mampu, berharga, merasa berarti atau bermakna, dan yakin bahwa dirinya akan sukses (Coopersmith, 1967).
- B. Perilaku *Bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun psikologis (Coloroso, 2007).

2. Definisi Operasional

- A. *Self Esteem* yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup serta keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, dan layak.
- B. Perilaku *bullying* yang peneliti maksud adalah keinginan yang muncul secara berulang-ulang dengan melakukan perilaku yang agresif kepada yang lemah, dilakukan dengan seseorang atau kelompok yang merasa bahwa dirinya lebih kuat dibanding orang lain yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban baik secara verbal, fisik, psikologis.

3. Aspek-aspek

A. Aspek-aspek *Self Esteem* (Coopersmith, 1967) :

1. Kekuatan (*power*)

Kemampuan untuk mempengaruhi dan mengontrol orang lain dan dirinya sendiri. Pada situasi tertentu individu ditunjukkan dengan penghargaan dan penghormatan dari orang lain.

2. Kebajikan (*virtue*)

Ketaatan pada nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada dalam masyarakat. Seseorang yang taat pada aturan-aturan dan ketentuan yang ada dalam masyarakat akan mempunyai perasaan berharga dan bangga pada diri sendiri.

3. Keberartian (*significance*)

Keberartian individu dalam lingkungan. Individu akan merasa berarti jika ada penghargaan, penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain.

4. Kompetensi (*competence*)

Kompetensi untuk mencapai apa yang dicita-citakan atau diharapkan. Hal ini berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki individu.

B. Aspek-aspek Perilaku *Bullying* (Coloroso, 2007) :

1. Verbal *bullying*

Verbal *bullying* dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), melecehkan penampilan, taunting (ejekan), *cruelcriticism* (kritikan yang kejam), mengancam, *personal defamation* (fitnah secara personal) *racistslurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar).

2. *Physical bullying*

Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan yang paling dapat dengan mudah untuk diidentifikasi. Bentuk ini meliputi menampar, merusak/melempar memukul, meludahi, mencekik, mencolek,

meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, merusak pakaian atau barang dari korban.

3. *Relational bullying*

Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi, relational bullying adalah pengurangan perasaan seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengucilan, penyingkiran, mengancam, penghindaran.

Blueprint Skala

Self Esteem

No	Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Tingkat kekuasaan (<i>power</i>)	Kemampuan untuk mengontrol tingkah laku dan emosi	1, 2, 3	4, 5, 6	12
		Pengakuan dan rasa hormat dari orang lain	7, 8, 9	10, 11, 12	
2.	Keberatian (<i>significance</i>)	Kepedulian dan perhatian yang diterima dari orang lain dan lingkungan	13, 14, 15	16, 17, 18	12
		Afeksi dan ekspresi cinta yang diterima dari orang lain dan lingkungan	19, 20, 21	22, 23, 24	
3.	Kebajikan (<i>virtue</i>)	Ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika	25, 26, 27	28, 29, 30	12
		Ketaatan untuk mengikuti standar agama	31, 32, 33	34, 35, 36	
4.	Kemampuan (<i>competence</i>)	Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan	37, 38, 39	40, 41, 42	12
		Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan prestasi	43, 44, 45	46, 47, 48	
		Jumlah		24	24

**Blueprint Skala
Perilaku *Bullying***

No	Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Physical Bullying</i>	Menyakiti secara fisik	1, 2, 3	4, 5, 6	18
		Merusak/melempar benda	7, 8, 9	10, 11, 12	
		Meludahi dan menendang	13, 14, 15	16, 17, 18	
2	<i>Verbal Bullying</i>	Mengolok-ngolok nama panggilan/mencela	19, 20, 21	22, 23, 24	18
		Melecehkan penampilan	25, 26, 27	28, 29, 30	
		Mengancam	31, 32, 33	34, 35, 36	
3	<i>Relational Bullying</i>	Pengabaian	37, 38, 39	40, 41, 42	18
		Pengucilan	43, 44, 45	46, 47, 48	
		Mengancam	49, 50, 51	52, 53, 54	
Jumlah			27	27	54

Penilaian Butir Aitem

(*Self Esteem*)

A. Aspek Tingkat kekuatan (*power*)

Indikator perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Kemampuan untuk mengontrol tingkah laku dan emosi	1	Saya berbuat baik kepada semua orang, termasuk orang yang tidak suka dengan saya		
	2	Tindakan yang saya lakukan merupakan cerminan diri saya		
	3	Ketika saya sedih dan kecewa saya dapat menutupinya		
	4	Saya berbuat baik kepada orang tertentu saja		
	5	Ketika saya marah saya tidak mampu menahan amarah saya		
	6	Saya mudah merasa putus asa		
Pengakuan dari orang lain dan diri sendiri	7	Orang terdekat saya selalu mendukung dan bangga terhadap apa yang saya lakukan		
	8	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki		
	9	Saya puas dengan kehidupan yang saya alami sekarang		
	10	Saya ragu-ragu dalam setiap mengambil keputusan		
	11	Saya tidak percaya diri untuk berbicara didepan kelas		
	12	Orang terdekat saya selalu ikut campur dalam setiap keputusan yang saya ambil		

B.Aspek Keberatian (*significance*)

Indikator perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Kepedulian dan perhatian yang diterima dari orang lain dan lingkungan	13	Ketika saya sakit teman saya datang menjenguk		
	14	Orang terdekat saya selalu melibatkan saya dalam berbagai hal		
	15	Orang terdekat saya selalu mengingatkan saya untuk sekolah dan mengerjakan tugas		
	16	Orang terdekat saya hanya datang saat membutuhkan saja		
	17	Hubungan saya dengan teman saya kurang baik		
	18	Saya kurang berinteraksi dengan teman sekelas		
Afeksi dan ekspresi cinta yang diterima dari orang lain dan lingkungan	19	Saya merasa teman saya peduli kepada diri saya		
	20	Saya mendapatkan penuh kasih sayang dari orang terdekat saya		
	21	Ketika saya mengambil suatu keputusan orang terdekat selalu mendukung		
	22	Ketika saya membuat suatu kesalahan orang terdekat saya langsung marah tanpa menegur terlebih dahulu		
	23	Saya merasa tidak mendapatkan perlakuan yang sama dengan teman-teman lainnya		
	24	Orang terdekat saya tidak mendukung cita-cita saya		

C. Aspek Kebajikan (*virtue*)

Indikator perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Ketaatan untuk mengikuti standar moral dan etika	25	Saya patuh terhadap orang tua dan orang terdekat		
	26	Saya selalu mengikuti aturan yang ada di sekolah		
	27	Saya selalu menyapa ketika bertemu dengan orang yang saya kenal		
	28	Ketika saya tidak mengerjakan tugas, saya tidak merasa cemas		
	29	Saya selalu memotong pembicaraan teman maupun guru		
	30	Saya membuang muka ketika bertemu teman atau guru		
Ketaatan untuk mengikuti standar agama	31	Saya percaya dengan agama dan tuhan yang saya sembah		
	32	Saya merasakan dampak positif ketika saya dekat dengan tuhan		
	33	Saya berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang saya anut		
	34	Saya lalai dalam mengerjakan sholat		
	35	Saya merasa tuhan tidak adil terhadap saya		
	36	Saya merasa biasa saja ketika meninggalkan sholat		

D.Aspek Kemampuan (*competence*)

Indikator perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan	37	Saya termasuk orang yang aktif		
	38	Saya tidak suka merepotkan orang lain ketika saya mampu melakukannya		
	39	Saya mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri		
	40	Saya tidak mampu melakukan suatu kegiatan sendirian		
	41	Saya tidak dapat melakukan banyak hal karena kekurangan saya		
	42	Saya meminta teman untuk mengerjakan tugas saya		
Suatu performasi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan prestasi	43	Saya menyalurkan hobi saya lewat kegiatan yang bermanfaat		
	44	Saya berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita saya		
	45	Saya mengetahui kemampuan yang diri saya dan terus mengasahnya		
	46	Saya tidak mengetahui kemampuan yang saya miliki		
	47	Motivasi saya untuk belajar tidak stabil		
	48	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal		

Penilaian Butir Aitem

(Perilaku *Bullying*)

A. Aspek *Physical Bullying*

Indikator Perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Menyakiti secara fisik	1	Saya memukul teman dengan sengaja		
	2	Saya tidak akan segan-segan memberi tamparan terhadap teman yang membantah perintah saya		
	3	Mendorong kepala teman bukan merupakan hal menyakiti		
	4	Saya menasehati dengan baik ketika ada teman yang membuat saya kesal		
	5	Saya tidak suka bercanda memakai kekerasan fisik		
	6	Saya memilih diam ketika sedang marah		
Merusak/melempar benda	7	Saya puas jika dapat merusak benda kesayangan milik orang yang saya benci		
	8	Saya membantingkan barang yang ada didekat saya ketika saya tidak mendengarkan		
	9	Saya dengan sengaja merobek buku teman saya		

	10	S Saya meminjam barang teman dan menjaganya dengan baik		
	11	Saya tetap bersabar ketika ada teman yang tidak mau mengikuti perkataan saya		
	12	Saya tidak pernah melampirkan kemarahan saya terhadap benda-benda disekitar saya		
Meludahi dan menendang	13	Ketika teman saya lewat saya dengan sengaja meludah didekatnya		
	14	Saya merasa senang ketika saya dapat menendang teman saya		
	15	Saya ikut bergabung dengan teman-teman saya yang sedang menyakiti teman lainnya		
	16	Saya memilih untuk segera menjauh dari teman yang membuat saya kesal		
	17	Saya tidak suka menegur teman dengan cara yang kasar		
	18	Saya segera melerai ketika ada teman saya yang berkelahi		

B. Aspek Verbal *Bullying*

Indikator Perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Mengolok-ngolok nama panggilan/mencela	19	Saya memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya		
	20	Saya suka mengejek teman yang berbadan gendut		
	21	Saya merasa puas ketika teman saya menangis karna diejek		
	22	Saya memanggil teman dengan sebutan namanya		
	23	Saya tidak suka kepada teman yang memanggil dengan sebutan nama orang tuanya		
	24	Mencela teman bukanlah kepribadian saya		
Melecehkan Penampilan	25	Saya sering menertawai teman yang berpakaian norak		
	26	Saya tidak suka berteman dengan orang yang tidak berpenampilan menarik		
	27	Saya tidak suka berteman dengan orang yang tidak selevel dengan saya		
	28	Saya dapat berteman dengan siapa saja		
	29	Saya suka dengan teman yang apa adanya		

	30	Ketika teman saya ada yang berpenampilan kurang baik saya tidak mencelanya		
Mengancam	31	Jika ada teman yang berani mengadukan saya karena pelanggaran yang telah saya lakukan, maka saya akan menyebarkan berita buruk tentang dirinya		
	32	Saya tidak akan berteman ketika ada teman yang tidak mematuhi saya		
	33	Saya akan memukul apabila tidak diberi uang		
	34	Saya tidak peduli ketika ada teman yang tidak memperdulikan saya		
	35	Ketika ada teman yang berkelahi saya akan melerainya		
	36	Ketika saya berkelahi ada teman yang mengatakannya ke guru saya menerimanya dengan lapang dada		

C.Aspek Relational *Bullying*

Indikator Perilaku	No Aitem	Aitem	Skor (1-4)	Saran
Pengabaian	37	Saya tetap memainkan <i>smarphone</i> meskipun		

		sedang berbicara dengan teman		
	38	Ketika guru menerangkan pembelajaran saya mengobrol dengan teman		
	39	Saya merasa puas ketika mendiamkan teman saya		
	40	Ketika teman mengajak ngobrol saya langsung memfokuskan perhatian kepadanya		
	41	Saya mulai bercerita jika ada seseorang yang memulai pembicaraan		
	42	Saya akan segera mendekat apabila ada orang yang memanggil saya		
Pengucilan	43	Saya akan menjauh dengan orang yang tidak patuh		
	44	Saya tidak mengajak teman yang kurang saya sukai		
	45	Saya menghasut teman lain agar menjauhi orang yang tidak mendengarkan saya		
	46	Saya dapat berteman dengan siapa saja		
	47	Saya suka dengan teman yang apa adanya		
	48	Ketika teman saya ada yang berpenampilan kurang baik saya tidak peduli		

Mengancam	49	Saya akan memermalukan ketika ada teman yang mengganggu		
	50	Saya tidak akan berteman dengan teman yang tidak mematuhi saya		
	51	Saya akan memukul apabila tidak diberi uang		
	52	Saya akan tetap berteman dengan orang yang menyakiti saya		
	53	Saya tidak akan memukul walaupun orang tersebut mengabaikan saya		
	54	Saya tidak akan memalak uang teman meskipun dia orang kaya		

Lampiran 4
Skala Uji Coba *Self Esteem*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya patuh terhadap orang tua dan orang terdekat				
2.	Saya termasuk orang yang aktif				
3.	Saya berbuat baik kepada semua orang, termasuk orang yang tidak suka dengan saya				
4.	Saya menyalurkan hobi saya lewat kegiatan yang bermanfaat				
5.	Saya percaya dengan agama dan tuhan yang saya sembah				
6.	Ketika saya sakit teman saya datang menjenguk				
7.	Saya berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita saya				
8.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
9.	Saya tidak suka merepotkan orang lain ketika saya mampu melakukannya				
10.	Saya lalai dalam mengerjakan sholat				
11.	Orang terdekat saya hanya datang saat membutuhkan saja				
12.	Saya ragu-ragu dalam setiap mengambil keputusan				
13.	Tindakan yang saya lakukan merupakan cerminan diri saya				
14.	Saya merasakan dampak positif ketika saya dekat dengan tuhan				
15.	Saya selalu mengikuti aturan yang ada di sekolah				
16.	Saya tidak cemas ketika tidak mengerjakan tugas				

17.	Ketika saya sedih dan kecewa saya dapat menutupinya				
18.	Ketika saya membuat suatu kesalahan orang terdekat saya langsung marah tanpa menegur terlebih dahulu				
19.	Saya selalu menyapa ketika bertemu dengan orang yang saya kenal				
20.	Saya tidak percaya diri untuk berbicara didepan kelas				
21.	Saya berbuat baik kepada orang tertentu saja				
22.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri				
23.	Orang terdekat saya selalu melibatkan saya dalam berbagai hal				
24.	Orang terdekat saya selalu mendukung dan bangga terhadap apa yang saya lakukan				
25.	Saya tidak mengetahui kemampuan yang saya miliki				
26.	Saya berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang saya anut				
27.	Hubungan saya dengan teman saya kurang baik				
28.	Motivasi saya untuk belajar tidak stabil				
29.	Saya merasa teman saya peduli kepada diri saya				
30.	Saya mendapatkan penuh kasih sayang dari orang terdekat saya				
31.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal				
32.	Saya tidak mampu melakukan suatu kegiatan sendirian				
33.	Saya merasa tuhan tidak adil terhadap saya				

34.	Saya mengetahui kemampuan diri saya dan terus mengasahnya				
35.	Saya merasa tidak mendapatkan perlakuan yang sama dengan teman-teman lainnya				
36.	Orang terdekat saya selalu ikut campur dalam setiap keputusan yang saya ambil				
37.	Ketika saya marah saya tidak mampu menahan amarah saya				
38.	Saya merasa biasa saja ketika meninggalkan sholat				
39.	Saya memotong pembicaraan teman maupun guru				
40.	Saya tidak dapat melakukan banyak hal karena kekurangan saya				
41.	Orang terdekat saya selalu mengingatkan saya untuk sekolah dan mengerjakan tugas				
42.	Saya mudah merasa putus asa				
43.	Saya membuang muka ketika bertemu teman atau guru				
44.	Saya puas dengan kehidupan yang saya alami sekarang				
45.	Ketika saya mengambil suatu keputusan orang terdekat selalu mendukung				
46.	Saya meminta teman untuk mengerjakan tugas saya				
47.	Orang terdekat saya tidak mendukung cita-cita saya				
48.	Saya kurang berinteraksi dengan teman sekelas				

**Skala Uji Coba
Perilaku *Bullying***

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya				
2.	Saya akan tetap berteman dengan orang yang menyakiti saya				
3.	Saya memukul teman dengan sengaja				
4.	Saya tetap memainkan <i>smarphone</i> meskipun sedang berbicara dengan teman				
5.	Saya akan menjauh dengan orang yang tidak patuh				
6.	Saya menasehati dengan baik ketika ada teman yang membuat saya kesal				
7.	Jika ada teman yang berani mengadukan saya karena pelanggaran yang telah saya lakukan, maka saya akan menyebarkan berita buruk tentang dirinya				
8.	Saya akan mempermalukan ketika ada teman yang mengganggu				
9.	Saya puas jika dapat merusak benda kesayangan milik orang yang saya benci				
10.	Ketika guru menerangkan pembelajaran saya mengobrol dengan teman				
11.	Saya dapat berteman dengan siapa saja				
12.	Ketika teman saya lewat saya dengan sengaja meludah didekatnya				
13.	Saya sering menertawai teman yang berpakaian norak				
14.	Saya suka mengejek teman yang berbadan gendut				
15.	Saya tidak suka bercanda memakai kekerasan fisik				

16.	Saya tidak mengajak teman yang kurang saya sukai				
17.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang tidak memperdulikan saya				
18.	Saya tidak akan segan-segan memberi tamparan terhadap teman yang membantah perintah saya				
19.	Ketika teman mengajak ngobrol saya langsung memfokuskan perhatian kepadanya				
20.	Saya suka dengan teman yang apa adanya				
21.	Saya merasa senang ketika saya dapat menendang teman saya				
22.	Saya meminjam barang teman dan menjaganya dengan baik				
23.	Saya tidak akan berteman dengan teman yang tidak mematuhi saya				
24.	Saya tidak akan berteman ketika ada teman yang tidak mematuhi saya				
25.	Saya merasa puas ketika mendiamkan teman				
26.	Saya tidak suka berteman dengan orang yang tidak berpenampilan menarik				
27.	Saya memilih diam ketika sedang marah				
28.	Saya menghasut teman lain agar menjauhi orang yang tidak mendengarkan saya				
29.	Saya merasa puas ketika teman saya menangis karna diejek				
30.	Mendorong kepala teman bukan merupakan hal menyakiti				
31.	Saya membantingkan barang yang ada didekat saya ketika saya tidak mendengarkan				
32.	Saya memanggil teman dengan sebutan namanya				
33.	Saya tetap bersabar ketika ada teman yang tidak mau mengikuti perkataan saya				

34.	Saya mulai bercerita jika ada seseorang yang memulai pembicaraan				
35.	Saya ikut bergabung dengan teman-teman saya yang sedang menyakiti teman lainnya				
36.	Saya memilih untuk segera menjauh dari teman yang membuat saya kesal				
37.	Saya tidak akan memukul walaupun orang tersebut mengabaikan saya				
38.	Saya akan memukul apabila tidak diberi uang				
39.	Saya dengan sengaja merobek buku teman saya				
40.	Saya tidak pernah melampiaskan kemarahan saya terhadap benda-benda disekitar saya				
41.	Saya tidak akan memalak uang teman meskipun dia orang kaya				
42.	Ketika ada teman yang berkelahi saya akan melerainya				
43.	Ketika teman saya ada yang berpenampilan kurang baik saya tidak peduli				
44.	Saya akan memukul apabila tidak diberi uang				
45.	Saya tidak suka menegur teman dengan cara yang kasar				
46.	Saya dapat berteman dengan siapa saja				
47.	Saya tidak suka kepada teman yang memanggil dengan sebutan nama orang tuanya				
48.	Saya tidak suka berteman dengan orang yang tidak selevel dengan saya				
49.	Saya akan segera mendekat apabila ada orang yang memanggil saya				
50.	Saya suka dengan teman yang apa adanya				
51.	Mencela teman bukanlah kepribadian saya				
52.	Ketika saya berkelahi ada teman yang				

	mengatakannya ke guru saya menerimanya dengan lapang dada				
53.	Saya segera meleraikan ketika ada teman saya yang berkelahi				
54.	Ketika teman saya ada yang berpenampilan kurang baik saya tidak mencelanya				

Lampiran 5
Skala Penelitian *Self Esteem* dan Perilaku *Bullying*

Nama :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Dibawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang harus anda isi.
2. Bacalah setiap pernyataan-pernyataan tersebut dengan seksama.
3. Jika ada pernyataan yang kurang jelas disilahkan untuk bertanya.
4. Pilihlah salah satu dari lima alternatif jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda **silang (X)** atau **centang (√)** pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

. **SS** = jika keadaan anda saat ini **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang ada.

. **S** = jika keadaan anda saat ini **SESUAI** dengan pernyataan yang ada.

. **TS** = jika keadaan anda saat ini **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang ada.

. **STS** = jika keadaan anda saat ini **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang ada.

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, saya mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali sehingga tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

Saya mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan bantuan yang anda berikan.

SELAMAT MENGERJAKAN☺

SKALA 1

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya termasuk orang yang aktif				
2.	Saya berbuat baik kepada semua orang, termasuk orang yang tidak suka dengan saya				
3.	Saya menyalurkan hobi saya lewat kegiatan yang bermanfaat				
4.	Saya percaya dengan agama dan tuhan yang saya sembah				
5.	Saya berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita saya				
6.	Saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
7.	Saya tidak suka merepotkan orang lain ketika saya mampu melakukannya				
8.	Saya lalai dalam mengerjakan sholat				
9.	Orang terdekat saya hanya datang saat membutuhkan saja				
10.	Tindakan yang saya lakukan merupakan cerminan diri saya				
11.	Saya merasakan dampak positif ketika saya dekat dengan tuhan				
12.	Saya selalu mengikuti aturan yang ada di sekolah				
13.	Saya tidak cemas ketika tidak mengerjakan tugas				
14.	Ketika saya membuat suatu kesalahan orang terdekat saya langsung marah tanpa menegur terlebih dahulu				
15.	Saya berbuat baik kepada orang tertentu saja				
16.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan saya sendiri				

17.	Orang terdekat saya selalu melibatkan saya dalam berbagai hal				
18.	Orang terdekat saya selalu mendukung dan bangga terhadap apa yang saya lakukan				
19.	Saya berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang saya anut				
20.	Hubungan saya dengan teman saya kurang baik				
21.	Saya merasa teman saya peduli kepada diri saya				
22.	Saya mendapatkan penuh kasih sayang dari orang terdekat saya				
23.	Saya tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu hal				
24.	Saya merasa tuhan tidak adil terhadap saya				
25.	Saya merasa tidak mendapatkan perlakuan yang sama dengan teman-teman lainnya				
26.	Orang terdekat saya selalu ikut campur dalam setiap keputusan yang saya ambil				
27.	Ketika saya marah saya tidak mampu menahan amarah saya				
28.	Saya merasa biasa saja ketika meninggalkan sholat				
29.	Saya memotong pembicaraan teman maupun guru				
30.	Saya tidak dapat melakukan banyak hal karena kekurangan saya				
31.	Orang terdekat saya selalu mengingatkan saya untuk sekolah dan mengerjakan tugas				
32.	Saya puas dengan kehidupan yang saya alami sekarang				
33.	Saya kurang berinteraksi dengan teman sekelas				

SKALA 2

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya				
2.	Saya akan tetap berteman dengan orang yang menyakiti saya				
3.	Saya memukul teman dengan sengaja				
4.	Saya tetap memainkan <i>smarphone</i> meskipun sedang berbicara dengan teman				
5.	Saya akan menjauh dengan orang yang tidak patuh				
6.	Saya menasehati dengan baik ketika ada teman yang membuat saya kesal				
7.	Jika ada teman yang berani mengadukan saya karena pelanggaran yang telah saya lakukan, maka saya akan menyebarkan berita buruk tentang dirinya				
8.	Saya puas jika dapat merusak benda kesayangan milik orang yang saya benci				
9.	Saya dapat berteman dengan siapa saja				
10.	Saya suka mengejek teman yang berbadan gendut				
11.	Saya tidak suka bercanda memakai kekerasan fisik				
12.	Saya tidak peduli ketika ada teman yang tidak memperdulikan saya				
13.	Ketika teman mengajak ngobrol saya langsung memfokuskan perhatian kepadanya				
14.	Saya suka dengan teman yang apa adanya				
15.	Saya merasa senang ketika saya dapat menendang teman saya				
16.	Saya meminjam barang teman dan menjaganya				

	dengan baik				
17.	Saya tidak akan berteman dengan teman yang tidak mematuhi saya				
18.	Saya merasa puas ketika mendiamkan teman				
19.	Saya tidak suka berteman dengan orang yang tidak berpenampilan menarik				
20.	Saya memilih diam ketika sedang marah				
21.	Saya menghasut teman lain agar menjauhi orang yang tidak mendengarkan saya				
22.	Mendorong kepala teman bukan merupakan hal menyakiti				
23.	Saya memanggil teman dengan sebutan namanya				
24.	Saya tetap bersabar ketika ada teman yang tidak mau mengikuti perkataan saya				
25.	Saya memilih untuk segera menjauh dari teman yang membuat saya kesal				
26.	Saya tidak akan memukul walaupun orang tersebut mengabaikan saya				
27.	Saya dengan sengaja merobek buku teman saya				
28.	Saya tidak pernah melampiaskan kemarahan saya terhadap benda-benda disekitar saya				
29.	Saya tidak akan memalak uang teman meskipun dia orang kaya				
30.	Ketika ada teman yang berkelahi saya akan melerainya				
31.	Ketika teman saya ada yang berpenampilan kurang baik saya tidak peduli				
32.	Saya akan memukul apabila tidak diberi uang				
33.	Saya tidak suka menegur teman dengan cara yang kasar				
34.	Saya dapat berteman dengan siapa saja				

35.	Saya akan segera mendekati apabila ada orang yang memanggil saya				
36.	Saya suka dengan teman yang apa adanya				
37.	Mencela teman bukanlah kepribadian saya				
38.	Ketika saya berkelahi ada teman yang mengatakannya ke guru saya menerimanya dengan lapang dada				
39.	Saya segera melerai ketika ada teman saya yang berkelahi				

Lampiran 6
Hasil Aiken's V Self Esteem

No Aitem	Aiken's V	Keterangan
1	0.777778	Valid
2	0.888889	Valid
3	0.777778	Valid
4	0.777778	Valid
5	0.666667	Valid
6	0.666667	Valid
7	0.888889	Valid
8	0.777778	Valid
9	0.777778	Valid
10	0.777778	Valid
11	0.777778	Valid
12	0.555556	Valid
13	0.555556	Valid
14	0.666667	Valid
15	0.555556	Valid
16	0.888889	Valid
17	0.777778	Valid
18	0.888889	Valid
19	0.888889	Valid
20	0.888889	Valid
21	0.777778	Valid
22	0.666667	Valid
23	0.777778	Valid
24	0.777778	Valid
25	0.666667	Valid
26	0.666667	Valid
27	0.555556	Valid
28	0.777778	Valid

29	0.888889	Valid
30	0.666667	Valid
31	0.888889	Valid
32	0.555556	Valid
33	0.888889	Valid
34	0.888889	Valid
35	0.777778	Valid
36	0.555556	Valid
37	0.666667	Valid
38	0.777778	Valid
39	0.777778	Valid
40	0.555556	Valid
41	0.666667	Valid
42	0.666667	Valid
43	0.888889	Valid
44	0.555556	Valid
45	0.888889	Valid
46	0.888889	Valid
47	0.666667	Valid
48	0.777778	Valid

Hasil Aiken's V Perilaku *Bullying*

No Aitem	Aiken's V	Keterangan
1	0.888889	Valid
2	0.666667	Valid
3	0.777778	Valid
4	0.888889	Valid
5	0.888889	Valid
6	0.888889	Valid
7	0.777778	Valid
8	0.888889	Valid

9	0.888889	Valid
10	0.777778	Valid
11	0.888889	Valid
12	0.777778	Valid
13	0.666667	Valid
14	0.888889	Valid
15	0.888889	Valid
16	0.777778	Valid
17	0.666667	Valid
18	0.777778	Valid
19	0.777778	Valid
20	0.555556	Valid
21	0.777778	Valid
22	0.555556	Valid
23	0.666667	Valid
24	0.888889	Valid
25	0.555556	Valid
26	0.777778	Valid
27	0.777778	Valid
28	0.777778	Valid
29	0.666667	Valid
30	0.666667	Valid
31	0.777778	Valid
32	0.888889	Valid
33	0.555556	Valid
34	0.666667	Valid
35	0.888889	Valid
36	0.888889	Valid
37	0.888889	Valid
38	0.888889	Valid

39	0.888889	Valid
40	0.555556	Valid
41	0.888889	Valid
42	0.666667	Valid
43	0.777778	Valid
44	0.666667	Valid
45	0.666667	Valid
46	0.888889	Valid
47	0.888889	Valid
48	0.888889	Valid
49	0,777778	Valid
50	0.888889	Valid
51	0.777778	Valid
52	0.777777	Valid
53	0.666667	Valid
54	0.777778	Valid

Lampiran 7
Analisis Daya Deskriminasi Dan Reliabilitas Skala

Skala *Self Esteem*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.00
	Excluded	0	0
	Total	100	100.00
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of Items
Alpha	
.912	33

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem2	117.70	496.722	.381	.911
aitem3	118.32	483.712	.723	.908
aitem4	117.38	497.495	.310	.912
aitem5	118.10	496.939	.391	.911
aitem7	117.62	490.918	.459	.910
aitem8	117.75	493.343	.431	.910
aitem9	118.13	483.948	.668	.908
aitem10	117.47	497.067	.319	.912
aitem11	117.48	492.593	.392	.911
aitem13	118.13	483.948	.668	.908
aitem14	117.57	494.385	.393	.911
aitem15	118.22	494.681	.493	.910
aitem16	118.23	484.656	.681	.908

aitem18	118.13	483.948	.668	.908
aitem21	118.30	484.214	.717	.908
aitem22	117.62	489.393	.535	.909
aitem23	118.30	484.214	.717	.908
aitem24	117.67	495.650	.374	.911
aitem26	117.72	498.105	.334	.911
aitem27	118.12	483.901	.676	.908
aitem29	118.15	485.655	.656	.908
aitem30	118.35	489.113	.620	.909
aitem31	117.73	491.860	.455	.910
aitem33	117.93	490.606	.473	.910
aitem35	118.20	488.603	.591	.909
aitem36	117.58	495.434	.388	.911
aitem37	118.05	489.472	.568	.909
aitem38	117.80	492.569	.455	.910
aitem39	118.05	489.472	.568	.909
aitem40	117.68	492.695	.409	.911
aitem41	117.88	489.766	.517	.909
aitem44	118.05	489.472	.568	.909
aitem48	117.97	493.829	.416	.910

Perilaku *Bullying*

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.00
	Excluded	0	0
	Total	100	100.00
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	39

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	137.63	503.931	.460	.906
aitem2	137.83	500.548	.557	.906
aitem3	138.12	503.834	.385	.907
aitem4	138.75	495.275	.648	.905
aitem5	137.68	505.847	.344	.908
aitem6	137.83	500.548	.557	.906
aitem7	138.28	507.156	.346	.908
aitem9	138.75	495.275	.648	.905
aitem11	138.53	501.948	.468	.906
aitem14	138.12	503.834	.385	.907
aitem15	138.57	493.131	.651	.904
aitem17	137.83	500.548	.557	.906
aitem19	137.63	503.931	.460	.906
aitem20	137.83	500.548	.557	.906

aitem21	138.82	501.373	.579	.906
aitem22	138.75	495.275	.648	.905
aitem23	138.75	495.275	.648	.905
aitem25	137.83	500.548	.557	.906
aitem26	138.28	507.156	.346	.908
aitem27	137.63	503.931	.460	.906
aitem28	138.12	503.834	.385	.907
aitem31	137.83	500.548	.557	.906
aitem32	138.28	507.156	.346	.908
aitem33	138.57	493.131	.651	.904
aitem36	138.28	507.156	.346	.908
aitem37	138.57	493.131	.651	.904
aitem39	138.53	501.948	.468	.906
aitem40	138.75	495.275	.648	.905
aitem41	137.63	503.931	.460	.906
aitem42	137.83	500.548	.557	.906
aitem43	138.28	507.156	.346	.908
aitem44	137.63	503.931	.460	.906
aitem45	137.83	500.548	.557	.906
aitem46	138.57	493.131	.651	.904
aitem49	138.57	493.131	.651	.904
aitem50	138.58	494.654	.611	.905
aitem51	138.57	493.131	.651	.904
aitem52	137.83	500.548	.557	.906
aitem53	138.28	507.156	.346	.908

Lampiran 8
Tabulasi Data Penelitian Skala Self Esteem

Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
WIP	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4	4	2	1
M	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3
Z	4	2	1	4	1	2	4	4	1	4	1	4	1
D	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3
AIP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
KS	4	2	2	4	2	4	2	2	3	2	4	4	3
AF	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1
RN	4	1	2	4	2	4	1	1	2	1	4	2	2
R	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2
FMS	4	2	1	4	1	4	2	3	1	3	1	4	1
SA	4	3	4	2	4	1	3	3	3	3	4	4	3
AL	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2
xx	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2
M	4	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	3
N	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3
A	4	1	1	4	1	4	1	2	1	1	4	1	1
E	1	3	1	1	4	1	3	3	1	3	1	4	1
H	2	4	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	3
S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
KAF	4	2	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1
NW	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
A	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	1	3	2
A	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2
A	1	4	1	1	1	4	4	3	1	4	1	3	1
FR	4	4	1	4	4	1	4	2	2	4	4	2	2
BC	4	2	2	4	2	4	1	1	2	1	1	4	2

KS	1	3	1	1	1	1	3	3	1	3	1	3	1
Y	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
RF	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
MP	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3
AA	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	1
SPM	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2
MH	1	3	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	4
MF	4	2	3	4	3	4	1	1	3	1	4	4	3
BS	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	4	1
RHA	1	3	1	1	1	1	3	3	4	3	1	3	4

TDN	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	3	1
V	2	2	3	4	2	4	2	2	3	2	4	4	3
MR	1	2	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2
F	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1
AI	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	4	1
N	4	1	2	4	2	4	1	1	3	1	4	3	3
NPA	3	4	1	3	1	3	4	4	1	4	3	4	1
T	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
A	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	1
RA	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	3	4	1
Y	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2
MRA	1	3	1	1	1	1	3	3	4	3	1	4	4
L	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3
G	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	2	1

DD	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2
HK	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1
IMR	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3
AP	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2
SNM	4	4	1	4	1	2	4	4	1	4	1	4	1
RR	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4
RS	4	2	4	4	2	1	2	2	4	2	4	4	4
SR	4	3	1	1	1	4	3	3	1	3	2	2	1
IZA	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	4	2
MR	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	4	3
DR	3	2	4	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2
V	3	3	3	4	3	4	2	3	2	3	1	3	3
IS	2	3	2	2	2	4	1	2	3	4	2	2	3
H	4	4	4	3	1	2	3	4	1	3	4	4	4
MR	1	4	2	3	3	3	4	2	2	3	4	1	4
AN	3	1	2	4	4	2	3	1	3	4	3	3	1
D	4	4	1	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4
F	2	1	4	4	4	1	2	4	1	3	4	2	1
APR	3	2	1	3	3	4	3	2	3	4	1	3	2
N	2	4	3	2	2	1	3	2	4	4	4	2	4
AR	1	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	1	3
V	3	3	1	2	2	4	4	1	4	2	3	3	3
AKA	4	2	4	2	1	1	4	4	2	1	4	4	2
AFS	4	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	4
FRT	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	1	1	3
IZA	3	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2

DN	3	4	4	2	2	1	1	3	1	4	2	3	4
EJ	3	4	4	1	2	3	4	3	2	2	3	3	4
BFP	4	2	1	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2
FA	2	3	2	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3
CV	3	3	2	3	4	3	2	4	4	1	1	3	3
GBA	4	2	3	2	4	3	4	1	2	4	4	4	2
MKA	1	1	4	3	3	2	3	4	1	3	3	1	1
JA	1	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	4
MTA	4	1	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	1
RMF	3	1	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	1
KAP	2	4	1	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4
G	2	3	3	4	1	3	3	4	3	2	3	2	3
NO	3	3	4	2	1	4	3	2	3	1	4	3	3
RA	4	2	2	4	1	3	1	4	1	3	3	4	2
MR	1	3	4	3	4	1	1	3	3	3	4	1	3
SA	4	2	2	3	3	4	3	1	4	1	3	4	2
I	3	4	1	2	2	4	2	3	4	2	2	3	4
KN	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4
RJ	2	2	4	1	4	2	4	3	2	4	4	2	2
RJP	1	4	2	4	3	3	2	4	2	2	2	1	4
ZS	4	2	3	2	4	1	1	4	3	1	3	4	2
NF	4	2	3	1	4	3	3	3	2	3	2	4	2
RR	1	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	4
RD	1	4	2	4	3	3	2	4	2	2	2	1	4

A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27
1	1	4	2	4	2	2	1	2	1	4	2	4	1
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	3	1	3
1	2	1	3	4	4	4	1	4	1	4	2	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2
3	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	1	2	3
1	1	2	4	1	4	4	2	1	2	4	3	1	1
2	2	4	3	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2
2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2
1	4	4	4	4	4	4	1	3	1	2	1	3	1
3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2
2	2	2	4	1	1	1	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	4	4	4	1	3	2	3	2	3	2	3

1	1	4	2	1	2	4	1	1	1	1	3	1	1
1	2	1	4	4	4	2	1	3	1	3	3	3	1
3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	4	1
4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2
2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	1	3	3	2
1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	4	3	1	1
2	3	4	2	2	2	2	1	3	1	4	1	3	2
2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	3	4	2
1	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	1
4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4
1	1	4	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1
3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3
1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2
4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	4	2	4	4	4	3	1	3	1	2	1	3
1	1	1	4	4	4	4	1	2	1	2	3	2	1
4	1	1	3	3	3	3	1	3	1	3	4	3	4
1	1	4	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	1
3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2
1	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	3	1	1
1	1	4	4	4	4	4	1	2	1	2	4	2	1
3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	3
1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	1
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3
1	1	1	3	4	4	4	1	2	1	1	3	2	1
1	2	1	4	4	4	4	1	2	1	2	4	2	1
2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	2
4	1	4	3	4	4	4	1	3	1	3	4	3	4
3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3
1	1	1	2	2	2	2	1	4	1	4	4	4	1
2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	3	1	2
1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1
3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3
2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	1	3	2
1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	1
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4

4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4
1	3	1	2	2	2	2	1	3	1	3	1	3	1
2	2	2	2	4	4	4	2	1	2	1	3	1	2
3	2	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3
4	4	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1
3	4	3	4	2	3	2	3	1	3	3	4	2	3
2	2	2	4	1	2	3	4	2	2	3	4	1	2
4	3	1	2	3	4	1	3	4	4	4	2	3	1
2	3	3	3	4	2	2	3	4	1	4	3	4	3
2	4	4	2	3	1	3	4	3	3	1	2	3	4
1	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3
4	4	4	1	2	4	1	3	4	2	1	1	2	4
1	3	3	4	3	2	3	4	1	3	2	4	3	3
3	2	2	1	3	2	4	4	4	2	4	1	3	2
2	4	4	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	4
1	2	2	4	4	1	4	2	3	3	3	4	4	2
4	2	1	1	4	4	2	1	4	4	2	1	4	1
3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4
3	3	2	4	3	2	2	2	1	1	3	4	3	2
2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4
4	2	2	1	1	3	1	4	2	3	4	1	1	2
4	1	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2
1	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	2	3	4
2	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3
2	3	4	3	2	4	4	1	1	3	3	3	2	4
3	2	4	3	4	1	2	4	4	4	2	3	4	4
4	3	3	2	3	4	1	3	3	1	1	2	3	3
2	3	3	4	4	3	2	2	2	1	4	4	4	3
4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	1	2	3	2
2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	1	3	2	4
1	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2
3	4	1	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	1
4	2	1	4	3	2	3	1	4	3	3	4	3	1
2	4	1	3	1	4	1	3	3	4	2	3	1	1
4	3	4	1	1	3	3	3	4	1	3	1	1	4
2	3	3	4	3	1	4	1	3	4	2	4	3	3
1	2	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	2	2
3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3
4	1	4	2	4	3	2	4	4	2	2	2	4	4
2	4	3	3	2	4	2	2	2	1	4	3	2	3
3	2	4	1	1	4	3	1	3	4	2	1	1	4

3	1	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4
3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	4	3	3	2
2	4	3	3	2	4	2	2	2	1	4	3	2	3
A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33							
1	4	4	1	1	2	4							
3	3	1	3	3	4	2							
2	1	4	1	2	4	2							
3	3	3	3	3	3	3							
2	4	2	2	2	4	4							
3	1	2	2	3	1	1							
1	4	1	2	1	4	1							
2	2	1	2	2	2	2							
2	4	2	2	2	3	2							
1	3	3	1	1	4	4							
3	3	3	4	3	4	3							
2	1	4	2	2	3	2							
2	4	3	2	2	4	1							
3	4	3	3	3	2	3							
3	3	2	3	3	1	3							
1	4	1	1	1	4	1							
1	2	3	1	1	2	1							
3	1	4	2	3	2	1							
3	4	3	3	3	3	3							
1	2	4	1	1	1	1							
4	4	3	3	4	4	4							
2	3	4	2	2	3	2							
2	4	1	2	2	4	2							
1	1	3	1	1	3	4							
2	2	3	1	2	2	2							
2	2	1	2	2	4	2							
1	3	3	1	1	3	1							
4	3	4	3	4	4	4							
1	4	1	1	1	4	1							
3	3	4	2	3	4	3							
1	4	1	1	1	3	2							
2	4	3	4	2	4	2							
4	2	3	3	4	2	4							
3	1	1	3	3	4	4							
1	2	2	1	1	1	1							
4	3	3	1	4	3	4							
1	2	1	1	1	3	1							

3	2	2	3	3	4	3
2	4	2	4	2	1	2
1	2	1	1	1	4	2
1	4	2	1	1	3	1
3	2	1	2	3	3	4
1	2	4	1	1	4	1
3	4	4	3	3	1	3
1	4	1	1	1	4	1
1	3	2	1	1	2	2
2	4	4	2	2	4	2
4	4	3	1	4	1	4
3	4	2	3	3	2	4
1	3	4	1	1	2	1
2	2	1	2	2	3	2
1	2	4	1	1	4	1
3	1	2	2	3	4	3
2	4	3	2	2	1	2
1	2	4	1	1	4	1
4	4	4	1	4	3	4
4	2	2	4	4	4	4
1	3	3	1	1	2	1
2	2	1	2	2	4	2
3	4	2	2	3	4	3
1	2	3	2	2	2	3
3	4	2	3	2	3	1
2	4	1	2	3	4	2
1	2	3	4	1	3	4
3	3	4	2	2	3	4
4	2	3	1	3	4	3
3	4	3	2	3	3	2
4	1	2	4	1	3	4
3	4	3	2	3	4	1
2	1	3	2	4	4	4
4	3	2	3	2	2	3
2	4	4	1	4	2	3
1	1	4	4	2	1	4
4	3	2	3	4	3	3
2	4	3	2	2	2	1
4	3	4	4	2	3	3
2	1	1	3	1	4	2
2	3	4	3	2	2	3

4	2	3	4	4	2	3
3	1	2	3	2	3	2
4	3	2	4	4	1	1
4	3	4	1	2	4	4
3	2	3	4	1	3	3
3	4	4	3	2	2	2
2	2	3	3	4	3	4
4	3	2	2	2	4	3
2	2	4	2	2	4	2
1	3	3	4	3	2	3
1	4	3	2	3	1	4
1	3	1	4	1	3	3
4	1	1	3	3	3	4
3	4	3	1	4	1	3
2	4	2	3	4	2	2
3	3	2	4	3	3	3
4	2	4	3	2	4	4
3	3	2	4	2	2	2
4	1	1	4	3	1	3
4	3	3	3	2	3	2
2	3	3	4	3	2	3
3	3	2	4	2	2	2

Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku *Bullying*

Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13
WIP	3	2	4	1	4	2	2	3	1	1	2	4	4
M	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
Z	1	2	4	1	4	2	1	3	1	4	1	4	4
D	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3
AIP	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2
KS	4	1	2	2	2	1	2	4	2	4	2	4	2
AF	4	3	1	1	4	3	3	1	1	3	1	4	4
RN	2	3	1	2	1	3	3	2	2	4	2	4	1
R	3	3	2	2	4	3	4	1	2	4	4	2	2
FMS	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	4	2
SA	4	3	3	4	4	3	1	4	4	1	4	4	3
AL	3	2	4	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4
xx	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3
M	3	4	3	3	3	4	2	4	3	1	3	4	2
N	1	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2
A	4	3	1	1	1	3	3	3	1	3	1	4	1
E	4	3	3	1	3	3	2	4	1	4	4	1	3
H	2	3	4	2	4	3	1	3	2	3	2	2	4
S	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3
KAF	1	2	4	1	4	2	2	4	1	2	1	4	4
NW	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
A	3	2	4	2	4	2	2	1	2	3	2	4	4
A	4	3	1	2	4	3	2	4	2	2	2	2	1
A	3	3	3	1	3	3	1	4	1	4	1	1	4
FR	2	1	3	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4
BC	3	3	1	2	1	3	2	3	2	1	2	4	1
KS	3	4	3	1	4	4	3	4	1	4	1	1	3
Y	4	2	4	3	4	2	1	4	3	1	3	4	4
RF	3	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4
MP	4	4	4	2	4	4	2	1	2	4	2	4	4
AA	3	3	1	1	1	3	4	3	1	1	4	1	1
SPM	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3
MH	4	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	4	3
MF	1	2	1	3	1	2	4	2	3	4	3	4	1
BS	3	3	2	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2
RHA	3	4	3	1	4	4	3	1	1	1	1	1	3
TDN	3	2	1	1	1	2	4	2	1	4	1	4	1
V	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	2	4	2
MR	4	4	2	4	4	4	1	1	4	2	4	4	2

F	3	3	1	1	1	3	1	2	1	3	1	4	1
AI	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	1	2
N	3	2	1	2	4	2	3	4	2	2	2	4	1
NPA	4	3	4	1	4	3	4	4	1	2	1	3	4
T	4	3	4	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4
A	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	4	1
RA	4	4	2	1	2	4	3	4	1	4	2	3	2
Y	4	3	4	2	4	3	2	3	2	1	2	4	4
MRA	4	4	3	1	3	4	2	2	1	3	1	1	3
L	2	1	2	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2
G	2	4	4	1	4	4	2	1	1	3	2	4	4
DD	3	3	1	2	1	3	3	4	2	2	2	2	1
HK	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	1	4	4
IMR	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2
AP	1	3	3	2	3	3	1	4	2	2	2	2	3
SNM	3	3	4	1	4	3	3	4	1	3	1	4	4
RR	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
RS	4	4	2	4	2	4	1	3	4	2	2	4	2
SR	2	1	3	1	3	1	2	1	1	4	1	4	3
IZA	3	3	1	2	4	3	3	2	2	4	2	2	1
MR	4	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2
DR	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4
V	4	2	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	4
IS	4	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2
H	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3
MR	3	4	2	2	3	4	1	4	4	1	4	2	3
AN	2	3	1	3	4	3	3	1	3	3	1	2	4
D	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	1	2
F	1	2	4	1	3	4	2	1	4	2	1	4	4
APR	4	3	2	3	4	1	3	2	1	3	2	1	3
N	1	3	2	4	4	4	2	4	4	2	4	3	2
AR	3	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	4
V	4	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2
AKA	1	4	4	2	1	4	4	2	4	4	2	4	2
AFS	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1
FRT	4	3	2	2	2	1	1	3	1	1	3	3	3
IZA	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2
DN	1	1	3	1	4	2	3	4	2	3	4	4	2
EJ	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	1
BFP	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	1	3
FA	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4

CV	3	2	4	4	1	1	3	3	1	3	3	2	3
GBA	3	4	1	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2
MKA	2	3	4	1	3	3	1	1	3	1	1	4	3
JA	4	4	3	2	2	2	1	4	2	1	4	2	3
MTA	2	3	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3
RMF	3	2	2	2	4	3	3	1	3	3	1	2	4
KAP	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	1	3
G	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4
NO	4	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	2
RA	3	1	4	1	3	3	4	2	3	4	2	2	4
MR	1	1	3	3	3	4	1	3	4	1	3	4	3
SA	4	3	1	4	1	3	4	2	3	4	2	2	3
I	4	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	1	2
KN	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2
RJ	2	4	3	2	4	4	2	2	4	2	2	4	1
RJP	3	2	4	2	2	2	1	4	2	1	4	2	4
ZS	1	1	4	3	1	3	4	2	3	4	2	3	2
NF	3	3	3	2	3	2	4	2	2	4	2	3	1
RR	3	3	4	3	2	3	1	4	3	1	4	3	3
RD	4	3	1	4	1	3	4	2	3	4	2	2	3

A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27
4	1	4	2	4	3	2	1	1	1	4	2	2	3
4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	1	4	2	3	1	2	1	1	1	4	2	1	1
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	4
2	3	2	1	4	4	1	2	2	2	2	1	2	4
1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	4	3	3	4
1	2	3	3	4	2	3	2	2	2	1	3	3	2
2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3
3	1	3	1	4	3	1	1	1	1	3	1	3	3
3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	1	4
4	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	3
3	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3
2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	1
1	1	1	3	4	4	3	1	1	1	1	3	3	4
3	1	3	3	2	4	3	2	1	1	3	3	2	4
4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	1	2
3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3

4	1	4	2	4	1	2	1	1	1	4	2	2	1
3	4	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3	4
4	2	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	3
1	2	1	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	4
3	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3
3	2	4	1	4	2	1	1	1	1	4	1	1	2
1	2	1	3	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3
3	1	3	4	4	3	4	1	1	1	3	4	3	3
4	4	4	2	1	4	2	2	3	3	4	2	1	4
1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	1	1	3
4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4
1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	3	4	3
3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
1	3	4	2	4	1	2	3	3	3	1	2	4	1
2	1	4	3	4	3	3	1	1	1	2	3	2	3
3	4	4	4	4	3	4	1	1	1	3	4	3	3
1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	4	3
2	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2
2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4
1	1	4	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	3
2	1	2	4	4	4	4	1	1	1	2	4	2	4
1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3
4	1	4	3	2	4	3	1	1	1	4	3	4	4
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4
1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1
2	1	2	4	4	4	4	2	1	1	2	4	3	4
4	2	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	2	4
3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4
2	3	2	1	4	2	1	3	3	3	2	1	3	2
4	1	4	4	1	2	4	1	1	1	4	4	2	2
1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3
4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4
2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3
3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	3	3	1	1
4	1	4	3	4	3	3	1	1	1	4	3	3	3
4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3
2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4
3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	2
1	2	1	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3
2	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4

1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
3	4	2	3	2	3	2	3	1	3	3	4	3	3
2	4	1	2	1	2	3	4	2	2	3	4	2	3
1	2	3	4	3	4	1	3	4	4	4	2	4	4
3	3	4	2	4	2	2	3	4	1	4	3	1	4
4	2	3	1	3	1	3	4	3	3	1	2	3	1
3	4	3	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4
4	1	2	4	2	4	1	3	4	2	1	1	2	1
3	4	3	2	3	2	3	4	1	3	2	4	3	2
2	1	3	2	3	2	4	4	4	2	4	1	2	4
4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3
2	4	4	1	4	1	4	2	3	3	3	4	3	3
1	1	4	4	4	4	2	1	4	4	2	1	4	2
4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4
2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	3	4	1	3
4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2
2	1	1	3	1	3	1	4	2	3	4	1	3	4
2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4
4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	2
3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3
4	3	2	4	2	4	4	1	1	3	3	3	3	3
4	3	4	1	4	1	2	4	4	4	2	3	4	2
3	2	3	4	3	4	1	3	3	1	1	2	1	1
3	4	4	3	4	3	2	2	2	1	4	4	1	4
2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	1	2	4	1
4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	1	3	3	1
2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4
1	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3
1	4	3	2	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3
1	3	1	4	1	4	1	3	3	4	2	3	4	2
4	1	1	3	1	3	3	3	4	1	3	1	1	3
3	4	3	1	3	1	4	1	3	4	2	4	4	2
2	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	4	3	4
3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	4
4	2	4	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2
3	3	2	4	2	4	2	2	2	1	4	3	1	4
4	1	1	4	1	4	3	1	3	4	2	1	4	2
4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	2
2	3	3	4	3	4	3	2	3	1	4	3	1	4
3	4	3	1	3	1	4	1	3	4	2	4	4	2
A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39		

4	4	4	2	2	1	4	4	2	1	1	2
4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	2	1	1	1	2	1	1	4	1
3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4
2	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2
2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	2
1	4	4	3	3	1	4	3	3	1	3	1
1	1	2	3	3	2	4	4	3	2	4	2
2	2	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4
3	3	4	1	3	1	3	4	3	1	1	1
3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	1	4
4	4	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2
3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2
3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	1	3
2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3
1	1	4	3	3	1	4	4	3	1	3	1
3	3	4	3	2	1	2	4	2	1	4	4
4	4	2	3	1	3	4	3	1	3	3	2
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3
4	4	1	2	2	1	4	4	2	1	2	1
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2
1	1	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2
3	3	3	3	1	1	4	4	1	1	4	1
3	4	2	1	1	2	4	1	1	2	4	4
1	1	4	3	2	2	2	4	2	2	1	2
3	3	3	4	3	1	3	4	3	1	4	1
4	4	4	2	1	4	3	2	1	4	1	3
1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1
4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2
1	1	3	3	4	1	4	4	4	1	1	4
3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4
3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3
1	1	4	2	4	3	1	4	4	3	4	3
2	2	4	3	2	1	2	4	2	1	4	2
3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1
1	1	3	2	4	1	2	2	4	1	4	1
2	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	2
2	2	4	4	1	2	4	4	1	2	2	4
1	1	4	3	1	1	4	3	1	1	3	1
2	2	4	4	2	1	4	4	2	1	1	2

1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
4	4	4	3	4	1	2	3	4	1	2	1
4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3
1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	2	1
2	2	4	4	3	1	3	4	3	1	4	2
4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	1	2
3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	1
2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	2	4	2	1	3	4	2	1	3	2
1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
4	4	4	4	1	1	2	4	1	1	4	1
2	2	4	3	2	3	1	4	2	3	4	2
3	3	1	3	1	2	4	3	1	2	2	2
4	4	4	3	3	1	4	3	3	1	3	1
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	4	4	1	4	4	4	1	4	2	2
3	3	2	1	2	1	3	1	2	1	4	1
1	1	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2
2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	1	1
4	4	1	2	3	2	3	3	2	4	4	1
3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	4	3
2	2	2	4	1	2	2	2	3	2	2	2
4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	3	1
2	3	3	3	4	2	4	1	4	2	3	3
2	4	4	2	3	1	3	3	1	2	4	4
1	2	3	4	3	2	2	4	4	1	2	3
4	4	4	1	2	4	4	2	1	4	4	4
1	3	3	4	3	2	1	3	2	1	3	3
3	2	2	1	3	2	4	2	4	3	2	2
2	4	4	3	2	3	3	1	3	2	4	4
1	2	2	4	4	1	3	3	3	1	2	2
4	2	1	1	4	4	4	4	2	4	2	1
3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	1	4
3	3	2	4	3	2	1	1	3	3	3	2
2	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	4
4	2	2	1	1	3	2	3	4	4	2	2
4	1	2	3	4	3	3	3	4	4	1	2
1	3	4	2	3	4	3	4	2	1	3	4
2	4	3	1	2	3	2	2	3	2	4	3
2	3	4	3	2	4	1	3	3	2	3	4
3	2	4	3	4	1	4	4	2	3	2	4

4	3	3	2	3	4	3	1	1	4	3	3
2	3	3	4	4	3	2	1	4	2	3	3
4	3	2	2	3	3	4	4	1	4	3	2
2	4	4	3	2	2	3	3	1	2	4	4
1	3	2	2	4	2	2	2	4	1	3	2
3	4	1	3	3	4	3	2	3	3	4	1
4	2	1	4	3	2	4	3	3	4	2	1
2	4	1	3	1	4	3	4	2	2	4	1
4	3	4	1	1	3	4	1	3	4	3	4
2	3	3	4	3	1	3	4	2	2	3	3
1	2	2	4	2	3	2	3	4	1	2	2
3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3
4	1	4	2	4	3	4	2	2	4	1	4
2	4	3	3	2	4	2	1	4	2	4	3
3	2	4	1	1	4	3	4	2	3	2	4
3	1	4	3	3	3	2	4	2	3	1	4
3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	3	2
2	3	3	4	3	1	3	4	2	2	3	3

Lampiran 9
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Penyusunan Proposal								
2	Bimbingan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Bimbingan Skripsi								
5	Pelaksanaan Penelitian								
6	Pengolahan Dan Analisis Data								
7	Penyusunan Laporan Hasil								
8	Penyelesaian Skripsi								
9	Sidang Skripsi								